

**EVEKTIFITAS BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MEMBANGUN
TOLERANSI BERAGAMA SISWA (SMP NASIONAL 3 BAHASA
BUDI LUHUR MATARAM)**



Disusun Oleh :

NURHALIZA
NIM 190303076

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2023**

SKRIPSI

**EVEKTIFITAS BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MEMBANGUN
TOLERANSI BERAGAMA SISWA (SMP NASIONAL 3 BAHASA
BUDI LUHUR MATARAM)**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos)**



Disusun Oleh :

NURHALIZA
NIM 190303076

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN LOGO



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Nurhaliza , NIM 190303076 dengan judul "Efektivitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa (SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur)". Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I


Dr. Dr. Rendra Khalid, M.Ag.
NIP. 197807252007101001

Pembimbing II


Syamsul Hadi, M.Pd.
NIP. 199005182019031007

NOTA DINAS

Mataram, 28 Juni 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama mahasiswa : Nuzhaliza

NIM : 190303076

Jurusan/prodi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Judul : "efektivitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa (SMP Nasional 3 Bahasa Badi Lubur Mataram)"

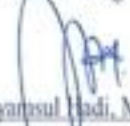
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan

Wassalamu'alaikum, wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. Bedura Khaldun, M.Ag.
NIP.197807252007101001

Pembimbing II,


Syariful Hadi, M.Pd.
NIP.1990005182019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhaliza

NIM : 190303076

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BK1)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Efektivitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa smp nasional 3 bahasa budi luhur mataram*" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Saya yang menyatakan,



Nurhaliza

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nurhaliza, NIM: 190303076 dengan judul "*Efektivitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa smp nasional 3 bahasa budi luhur mataram* " telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram pada tanggal 25 September 2023

Dewan Penguji

Dr. Rendra Khalidun, M.Ag

(Ketua Sidang/Pemb. I)

Syamsul Hadi, M.Pd

(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Ahyar, M.Pd

(Penguji I)

Iqbal Hafidul, M.SI

(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh Ending, MA

NIP 197209121998031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya: hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu sesungguhnya Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujaraat 49:13)

“saling bertoleransi selama kelompok lain tidak mengusik agamamu”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan orang tua yang tercinta dan tersayang. Yang telah melimpahkan segenap kasih yang tiada tara. Terimakasih kepada laki-laki terhebat yang telah mengajarkan ku arti kehidupan yaitu ayah tercinta bapak Rusdah, Terimakasih tiada terhingga untuk ibunda tercinta yang telah mendidik dan membesarkan kami kini anakmu telah menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa, dan gelarku ini ku persembahkan kepada ayah dan ibunda tercinta bapak rusdah dan ibu Rusminah. Untuk saudara-saudara ku yang, diri sendiri, dosen pembimbing satu dan dua, sahabat kerabat terkasih. kepada seseorang yang telah menemani kisah perkuliahan ini, dan seseorang yang sudah, sedang, dan akan mencurahkan segenap perhatian, kasih dan sayangnya kepada ku. Untuk mahasiswa yang sedang memperjuangkan gelar, semangat terus, karena setiap perjuangan akan memetik hasil yang baik.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat iman, islam dan kesehatan sebagai akibatnya penulis berhasil merampungkan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan keharibaan baginda Nabi Muhammad Saw, pula pada keluarga, teman dan semua pengikutnya. Aamiin. Semoga nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri. namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh asal kata sempurna, peneliti menulis sebatas pengetahuan serta kemampuan.

Untuk itu, dengan rendah hati peneliti mengharapkan adanya masukan berupa saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, baik mahasiswa, dosen ataupun kalangan akademisi lainnya guna menunjang penulisan berikutnya agar lebih baik. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan banyak sekali pihak di dalamnya. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan penghargaan dan apresiasi dengan tinggi serta ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam pada pihak-pihak yang sudah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Rendra Khaldun, M.AG sebagai dosen pembimbing I dan bapak selaku pembimbing II Syamsul Hadi, M.Pd yang selalu membimbing, memberikan motivasi, koreksi mendetail yang terus menerus tanpa adanya kata lelah, dan selalu meluangkan waktu ditengah kesibukan sehingga skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Ibu Mira Mareta, M.A. selaku ketua jurusan bimbingan konseling islam UIN Mataram dan jajarannya.
3. Dr. Muhammad Saleh Ending. M.A. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Rektor prof. Dr.H.Masnun Tahir, M.Ag. telah memberikan wadah bagi penulis untuk menuntut ilmu serta pengalaman yang luar biasa selama pada dunia kampus ini.
5. Teristimewa mempersembahkan kepada kedua orang tua saya bapak Rusdah dan mama saya Rusminah yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih telah kebersamai saya dari awal hingga mengejar gelar sarjana.liku di dunia kampus selama beberapa tahun terakhir ini.kalian telah banyak mengajarkan arti persahabatan,suka maupun duka.

Semoga Allah SWT menyampaikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang sudah membantu proses penulisan skripsi ini. Pada seluruh pihak semoga amal baik sang sudah diberikan bisa diterima oleh Allah SWT, dan menerima limpahan rahmatnya. Amiin Allahuma aamiin. Demikiaan istilah pengantar dari penulis, apabila ada kesalahan penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya,semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis serta pembaca seluruhnya.

Mataram, 26 Januari 2023

Penulis,



Nurhaliza

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PESEMAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	4
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	24
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	29
A. Profil Sekolah.....	29
B. Teknik Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Toleransi Beragama Siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur.....	30

C. Eektivitas Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Toleransi Beragama Siswa Di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur.....	38
BAB III PEMBAHASAN.....	47
A. Tekhnik Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Toleransi Beragama Siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur.....	47
B. Eektivitas Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Toleransi Beragama Siswa Di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur.....	51
BAB IV PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

Perpustakaan UIN Mataram

EVEKTIFITAS BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA SISWA (SMP NASIONAL 3 BAHASA BUDI LUHUR MATARAM)

Oleh:

**Nurhaliza
NIM 190303076**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tehnik atau peran bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif dimana peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik mengumpulkan data. Peneliti dilokasi penelitian melihat secara umum bagaimana guru bimbingan konseling (BK) dalam membangun toleransi beragama melalui sesi konseling khususnya layanan bimbingan klasikal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diberikan di dalam kelas sebagian besar kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian informasi, tanya jawab, diskusi dan kegiatan latihan dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga peran aktif pesertadidik dinilai penting dalam keberlangsungan layanan tersebut. Epektivitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Toleransi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik untuk menjadi insan yang unggul dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan optimal. Selain itu juga pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pembekalan peserta didik yang dapat bermanfaat untuk dirinya ketika hidup bermasyarakat. Pendidikan biasanya berbanding lurus dengan kemajuan suatu negara, semakin baik pendidikan maka semakin baik pula negaranya, karena semakin baik kualitas pendidikan maka akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan negaranya menjadi lebih baik.¹

Pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, dimana hal ini merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pendidikan. Menciptakan peserta didik yang unggul, berwawasan luas serta memiliki karakter yang mulia. Sekolah merupakan bagian penting dalam upaya untuk menanamkan sikap toleransi pada peserta didik tersebut. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa Indonesia adalah negara yang beragam, mulia dari budaya, suku, agama, ras, bahasa, dll. Masyarakatnya juga dinilai sangat menjunjung tinggi keberagaman dan menjunjung tinggi sikap toleransi.

Toleransi adalah “ sikap membolehkan atau membiarkan ketidak sepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat sikap dan gaya hidup sendiri”². Peserta didik yang memiliki sikap toleransi yang baik ia akan lebih bisa untuk menghargai pendapat orang lain, dan menghargai perbedaan yang ada diantara mereka. Oleh karena itu sikap toleransi sangatlah penting di lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak sekali masalah-masalah intoleran yang

¹ Tirtaraharjo, Umar & La Sulo. 2005, pengantar pendidikan. Pt rineka cipta Jakarta hlm 118.

² Na'im 2014. Islam dan pluralisme agama-dinamika perbedaan makna. Jakarta hlm.20

terjadi di Indonesia khususnya di lingkungan sekolah, menurut Muhajir Effendy³ mengakui, sikap atau pola pikir intoleran serta radikalisme masih terjadi di lingkungan sekolah, baik dari tingkat bawah hingga tingkat atas.

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di Indonesia ialah sikap toleransi. H.R. Tilaar mengemukakan bahwa wajah Indonesia yang bhineka tunggal ika menuntut sikap toleransi yang tinggi dari setiap anggota masyarakat⁴. Sikap toleransi tersebut harus dapat diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak tetapi beragama sehingga kaya akan ide-ide baru. Sikap toleransi telah dilakukan melalui pendidikan di Indonesia, namun dalam kenyataannya belum semua sekolah memperhatikan penanaman sikap toleransi.

Sekolah menengah pertama (SMP) Nasional 3 Bahasa Budi Luhur adalah sekolah yang terletak di daerah Mataram. Ada 5 jenis kepercayaan yang dimiliki sekolah SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram, kepercayaan tersebut meliputi agama Islam, agama Hindu, Buddha, Kristen, dan Khongcu. Kelima agama tersebut memang sudah ada sejak sekolah ini didirikan. Pemeluk agama Buddha merupakan mayoritas di sekolah SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur namun toleransi dalam beragama maupun budayanya terjalin sangat harmonis. Bagaimana kehidupan harmonis tersebut dapat terjadi?. Dari pertanyaan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana teknik bimbingan untuk membangun toleransi antara siswa yang memiliki keyakinan yang berbeda?.

Alasan peneliti mengangkat tema ini adalah tema ini merupakan kajian yang menarik untuk diteliti. Keunikan dalam kehidupan siswa bermasyarakat yang terjadi di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur merupakan suatu hal yang pantas untuk diteliti lebih lanjut. Keunikan tersebut dapat kita lihat dari cara siswa membangun komunikasi meski memiliki latar agama yang berbeda sehingga terciptanya rasa toleransi baik dalam hal agama maupun

³ Muhajir Effendy Tribun News.Com (2019) (<http://tirto.id/kemendikbud-akui-intoleransi-dan-radikalisme-masih-ada-disekolah> diakses pada 01 oktober 2019, pada pukul 21:44 wib)

⁴ Tilar, H.A.R. (2000). Pendidikan, kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 180

dalam hal budaya. Seperti yang kita ketahui banyak orang yang hidup bersama dengan orang yang menganut kepercayaan berbeda namun cenderung terjadi konflik diantara penganut kepercayaan yang berbeda tersebut. Berbeda halnya dengan para siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur yang memiliki toleransi yang tinggi serta kemampuan dalam berinteraksi antara siswa beragama sehingga membuat para siswa SMP Nasional 3 Bahasa seperti tidak memiliki perbedaan walaupun pada dasarnya mereka menganut keyakinan yang berbeda bahkan budaya yang berbeda.

Selain ini peneliti juga tertarik untuk meneliti bagaimana cara guru bimbingan konseling (guru BK) dalam memberikan bimbingan antara siswa yang memiliki keyakinan yang berbed sehingga menghasilkan rasa toleransi yang menghasilkan kehidupan para siswa SMP Nasional 3 Bahasa yang harmonis?. Dapat kita artikan bahwa bimbingan yang dilakukan antara siswa yang memiliki latar agama yang berbeda merupakan cara agar dapat diterapkan oleh para siswa atau guru bimbingan konseling (guru BK) yang juga hidup bersama dengan pemeluk agama yang berbeda. Sehingga interaksi yang dihasilkan dapat terjadi efektif bimbingan yang berlangsung di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana teknik bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram?
2. Bagaimana eektivitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti diatas maka tujuan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana teknik bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur

- b. Untuk mengetahui bagaimana eektivitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini,peneliti mengutarakan sebagai:

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah
Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru BK untuk mengambil kebijakan mengenai cara memberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media yang sesuai dan menarik.
- b. Bagi peneliti sendiri.
Peneliti diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan pengetahuan tentang layanan bimbingan klasikal.
- c. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam segala aspek, terutama aspek sosial.
- d. Bagi jurusan BK
Sebagai refrensi dan membangun pengetahuan tentang bimbingan klasikal bagi jurusan bimbingan dan konseling islam sehingga dapat dijadikan acuan agar permasalahan-permasalahan yang terjadi bisa diatasi dengan pemahaman yang lebih baik dan menambah wawasan agar dapat mencetak tenagakonselor yang profesional.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Ruang lingkup penelitian memfokuskan ke tema yang di angkat yakni “ eektivitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa SMP Nasional 3 Bahasa “ yang memiliki masalah perbedaan agama antar siswa, peneliti berusaha tidak keluar dari pembahasan supaya lebih singkat dan jelas. Tidak melenceng daripembahasan dan hasil yang dicapai maksimal. Kemudian setting dan penelitian dilakukan di sekolah SMP Nasional 3 bahasa yang berada di jl. Lalu Mesir Abian Tubuh babakan, sandubaya.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan tema yang diangkat yaitu :” Efektivitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa (SMP Nasional 3 Bahasa)” terdapat beberapa hal yang harus peneliti lakukan terhadap hasil peneliti terdahulu dan peneliti mengambil rujukan dari

1. Skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama Siswa SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima.⁵“ dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ini tentang peran guru agama dalam menanamkan nilai toleransi antara umat beragama di SMP n 2 Donggo, disekolah tersebut terdapat tiga penganut agama yakni, islam, kristen katolik dan keristen protestan, dalam keseharian dalam keseharian sekolah terlihat dari sikap bergaul,belajar,berkawan,dan lain sebagainya sangat mencerminkan sikap toleransi,meskipun mereka hidup dalam lembaga pendidikan warga sekolah berlatar belakang yang berbeda-beda, tetapi mereka dapat menjalankan pendidikan secara adil dan damai, misalnya hari jum’at ketiga agama tersebut memiliki jadwal kegiatan masing-masing sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing contohnya, yang beragama non muslim (kristen,katolik dan kristen protestan) da jadal ibadah jum’at yang sesuai dengan ajaran agamanya,dengan bgitu siswa mendapat hak pendidikan secara adil dan harmonis.

Dan tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi umat beragama di SMP 2 Donggo Kabupaten Bima, sikap toleransi antara umat beragama siswa di SMP 2Donggo, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi umat beragama antara siswa Di SMP 2 Donggo Kabupaten Bima. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber datta dengan menggunakan instrument melalui observasi,pedoman wawancara dan catatan dokumentasi.

⁵ Ibid.

Persamaan peneliti ini terletak pada salah satu variabel yaitu toleransi umat beragama. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini memfokuskan pada peran guru agama dalam membangun toleransi siswa sedangkan penelitian yang sekarang adalah memfokuskan pada Efektifitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi siswa.

2. Skripsi “pengembangan media bookletp pada bimbingan klasikal dengan materi toleransi teman sebaya di UPT SMAN 10 Ogan Ilir”. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik untuk menjadi insan yang unggul dan mengembangkankemampuan yang dimiliki dengan optimal.pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, dimana hal ini merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pendidikan. Menciptakan peserta didik yang unggul, berwawasan luas serta memiliki karakter yang muliya.

Berdasarkan hasil studi pendahulu yang sudah dilakukan di dapatkan hasil bahwa tingkat toleransi peserta didik kelas X IPS 2 di UPT SMAN 10 Ogan Ilir masih tergolong rendah sebanyak 45% dengan rincin 6 orang memiliki tingkat toleransi yang tergolong tinggi, 12 orang tergolong sedang dan 10 orang tergolong rendah.

Persamaan peneliti ini terletak pada variabel yaitu bimbingan klasikal dan toleransi, yang memebedakan peneliti ini dengan peneliti terdahulu adalah peneliti ini membahas tentang pengembangan media bookletp pada bimbingan klasikal sedangkan peneliti sekarang membahas mengenai bagaimana evektivitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi siswa.

3. “Efektifitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas X TBSM SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Semarang” adanya siswa di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Semarang yang memiliki pemahaman peran gender yang rendah. Hal ini dikarenakan siswa belum memiliki pemahaman mengenai peran

gender. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peran gender siswa dan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori, serta untuk mengetahui tingkat pemahaman peran gender siswa. Penelitian kuantitatif experiment dengan desain pre-experiment one group pretest-posttest design.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang bimbingan klasikal dan perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan metode penelitiannya. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan yang membedakannya adalah lokasi penelitian.

F. Kerangka teori

1. Bimbingan dan konseling

a. Pengertian bimbingan dan konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada individu secara berkesinambungan agar individu memahami potensi diri dan lingkungannya, dapat menerima diri, mengembangkan diri dan menyesuaikan diri sehingga dapat mencapai kehidupan yang bermakna, baik secara personal maupun sosial.⁷ Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor (guru

⁶ Prayitno dan Erman Amti 2013 dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka cipta. Hal.99

⁷ Syamsu Yusuf L.N. 2009. Program bimbingan dan konseling di sekolah. Bandung: Rizqy Press. Pdf Pramesti Ayuningtyas. Hlm.38

pembimbing) kepada seseorang atau sekelompok orang agar menjadi pribadi yang mandiri.⁸

b. Tujuan layanan bimbingan dan konseling

Tujuan umum bimbingan konseling adalah untuk membantu individu mempeerkembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dna predisposisi yang dimiliki seperti kemampuan dasar dan bakat- bakatnya, berbagai latar belakang yang ada seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi. Serta sesuai dengan tuntunan positif lingkungannya⁹. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling yaiyu untuk seorang individu berbeda dari (tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.

Adapun menurut Prayitno dan Erman Amti fungsi bimbingan dan konseling dikelompokkan menjadi 4 fungsi pokok, yaitu a) fungsi pemahaman b) fungsi pencegahan c) fungsi pengentasan d) fungsi pemeliharaan dan pengembangan.¹⁰

2. Bimbingan klasikal

a. Pengertian bimbingan klasikal

Direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan depertemen pendidikan Nasional mengemukakan pendapat layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dekelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat.

⁹ Prayitno dan Erman Amti,2013. Dasar-dasar Bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka cipta. Hal.114

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti,2013. Dasar-dasar Bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka cipta. Hal.197

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai layanan yang di berikan kepada semua siswa.hal ini menunjukkan bahwa dalam peroses bimbingan program sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung terutama pemahaman siswa terhadap toleransi antar agama.

Pada bimbingan klasikal ini menggunakan berbagai macam alat bantu seperti: media cetak,media panjang,oht, rekaman radio-tape dan lain-lain. Layanan bimbingan klasikal dapat mempergunakan jam pengembangan diri semua siswa terlayani kegiatan bimbingan klasikal prlu terjadwalkan secara pasti untuk semua kelas.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien¹¹.

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seseorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, maupun mengatasi masalahnya dan mampu menyelesaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.¹²

Konseling adalah bantuan profesional yang diberikan konselor kepada konseli atau kelompok konseli dengan menggunakan teori-teori pendidikan dan psikologi yang berbasis budaya, selaras dengan karakteristik konseli atau kelompok konseli untuk memfasilitasi perkembangannya, dengan menggunakan berbagai sumber dan teknologi informatika, sehingga konseling atau konseli dapat mengatasi kelemahan dan hambatan (kendala0 dalam melaksanakan

¹¹ Prayitno dan Erman Amti,2013. Dasar-dasar Bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka cipta. Hal.105

¹² Sofiyon S. Willis. 2007. Konseling Individual: teori dan praktek bandung Alfabeta. PDF pelaksanaan bimbingan dan konseling. Hlm 18

tugas-tugas perkembangannya secara optimal, kemandirian dan kebahagiaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara¹³. Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Bimbingan dan konseling adalah suatu upaya bantuan terhadap individu untuk membantu ke arah kemandirian, realisasi diri, pengembangan potensi diri, memberikan kesadaran tersendiri terhadap individu yang dibantu bahwa individu memiliki potensi yang dapat membantu keberlangsungan hidupnya ke arah yang lebih baik.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada konseling atau siswa oleh seorang (konselor atau guru bk) agar konseling dapat mandiri dan bisa berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier serta dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya.

b. Tujuan bimbingan klasikal

Layanan bimbingan memiliki tujuan agar setiap orang yang diberikan layanan dapat memberikan arahan kepada kehidupannya sendiri dan memiliki pandangan sendiri. Secara umum tujuan dalam layanan bimbingan klasikal yaitu agar dapat memberi pertolongan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman diri, menolong siswa untuk mencapai kesinambungan antara pikiran, perasaan dan perilaku, menolong siswa untuk meningkatkan pribadi, sosial, belajar dan karier serta membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan secara baik.

Menurut Tohirin bimbingan klasikal memiliki tujuan yaitu agar setiap individu yang diberikan bimbingan dapat menjalankan interaksi social secara optimal dengan

¹³ Hartono dan Boy Soedarmadji, 2013. Psikologi konseling, jakarta: kencana hlm.30.

¹⁴ Sofah, Rahmi & Sigit Dwi Sucipto. 2017, teknologi informasi dan media bimbingan konseling. Palembang: Noer Fikri Offset. Hlm 10.

lingkungan sekitarnya. Sedangkan bimbingan klasikal sosial yang diberikan bertujuan untuk menolong setiap peserta didik agar beradaptasi dengan baik dan selaras dengan lingkungan sosialnya.¹⁵

c. Teknik bimbingan klasikal

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diberikan di dalam kelas sebagian besar kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian informasi, tanya jawab, diskusi dan kegiatan latihan dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga peran aktif pesertadidik dinilai penting dalam keberlangsungan layanan tersebut. Pemilihan serta penggunaan metode tidak lepas dari kebiasaan guru pembimbing dan kosneling atau konselor. Oleh sebab itu seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor dituntut untuk senantiasa mengembangkan kreativitas atau metode yang benar dengan tujuan yang hendak dicapai.

Beberapa metode yang sering dimanfaatkan dalam layanan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:

1) Pemberian informasi (*expository techniques*)

Teknik pemberian informasi biasanya sering disebut dengan ceramah. Ceramah merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi oleh seseorang yang berbicara kepada sekelompok orang pendengar. Penyampaian informasi ini biasa disampaikan secara lisan maupun tertulis. Penyampaian informasi secara tertulis dapat dilaksanakan dengan menggunakan bermacam-macam alat, misalnya papan bimbingan majalah sekolah, rekaman (*tape recorder*), selebaran dan film.

2) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok yaitu sebuah wacana yang sudah disusun oleh dua orang atau lebih yang bertujuan agar dapat menyelesaikan masalah. Pengertian lain menjelaskan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu interaksi antar

¹⁵ Dhea Febrianti, pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media Audio Visual terhadap Hubungan sosial. Teman sebaya siswa dikelas VII di SMN 4 Kota Bengkulu . 2014. Hlm 14

- anggota kelompok dalam menguasai tema atau meningkatkan kemampuan tertentu secara berkelompok menggunakan cara mengungkapkan masalah ide dan saran.
- 3) Permainan peran (*role playing*)

Menurut Bennet permainan peran merupakan sebuah media belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki peserta didik tentang hubungan antar individu dengan cara memerankan suatu kondisi yang berbeda dengan situasi pada kenyataannya. Bennet mengelompokkan permainan peran menjadi dua macam yaitu:

a) Sosiodarma

Sosiodarma merupakan permainan peran yang digunakan dengan tujuan menyelesaikan permasalahan sosial yang muncul dalam pergaulan antar individu. Sosiodarma memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mendapatkan pemahaman yang benar mengenai permasalahan sosial yang sedang dialami serta dapat mengembangkan sikap interaksi sosial yang efektif.¹⁶

b) Psikodarma

Psikodarma yaitu permainan peran yang ditujukan agar individu atau peserta didik yang berhubungan bias mengenal dirinya, dapat mengungkapkan kebutuhan-kebutuhannya dan dapat pula mengungkapkan responnya terhadap tekanan-tekanan yang terjadi pada diri individu.

c) Penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*)

Homeroom merupakan suatu teknik yang dilakukan secara berkelompok diluar jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan. Hal yang paling ditekankan pada teknik ini adalah munculnya suasana kekeluargaan yang menyenangkan, sehingga peserta

¹⁶ Tim penyusun panduan BK Dasar, menengah pertama, menengah atas, dan menengah kejuruan. Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama (SMP). 2016 HLM 70

didik akan merasa aman dan dapat dengan leluasa dalam menyampaikan masalah-masalah yang tidak dapat disampaikan pada saat jam pelajaran¹⁷.

3. Pengertian toleransi beragama

a. Toleransi

Toleransi diartikan sebagai sikap untuk tidak mencampuri atau mengintervensi urusan atau perilaku pihak lainnya. Dalam konteks hubungan antar umat beragama. Toleransi muncul ketika ada prasangka terhadap orang atau kelompok lain yang berbeda di luar dirinya, konflik akan sering terjadi jika sekelompok orang dengan kelompok lain selalu mempermasalahkan apa yang baik menurut agama atau budaya masing-masing.¹⁸ Toleransi merupakan bentuk saling menghargai perbedaan yang ada pada setiap orang dengan menemukan rasa saling menghargai dengan tidak ikut campur terhadap urusan atau perilaku orang. Ikut campur terhadap urusan orang lain membuat seseorang merasa perilakunya lebih baik dari perilaku orang lain. Hal tersebut akan memicu konflik diantara sekelompok orang dengan kelompok lain. Konflik tersebut tentu tidak dapat dihindari karena perbedaan pendapat yang muncul ketika seseorang ikut campur terhadap urusan atau perilaku orang lain. Selain itu konflik akan muncul dikarenakan sekelompok orang menganggap keyakinannya lebih baik dari keyakinan yang dianut oleh kelompok lain. Perbedaan yang dimiliki setiap orang seharusnya menjadikan seseorang memiliki rasa saling menghargai. Karena perbedaan karena perbedaan merupakan sesuatu yang lumrah, orang yang terlahir kembar sekalipun tentu akan memiliki perbedaan, meski sedikit perbedaan namun perbedaan tersebut sudah pasti ada dalam diri masing-masing. Perbedaan yang ada membuat seseorang memiliki rasa toleransi yang tinggi, untuk menghindari konflik yang terjadi dikarenakan perbedaan yang ada.

¹⁷ Tatiek Romlah. Teori dan praktek bimbingan kelompok 2020.hlm 123.

¹⁸ Ibid.hlm.22

Dalam agama islam sendiri terdapat banyak perbedaan serta sekta, paham dan golongan, seperti Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Persis, Tarbiyah, Naqsabandiyah, Satariyah, Al-Irsyad, Jamiatul Wasilah, dan lain-lain. Komunitas-komunitas ini sebenarnya organisasi keagamaan yang menurut agama dan undang-undang dapat diterima¹⁹. Perbedaan yang terjadi antara oraganisasi keagamaan tersebut bukan merupakan perbedaan kewajiban atau kepercayaan mendasar.perbedaan tersebut tentu tidak boleh membuat agama islam berselisih dengan sesama umat beragama.perbedaan tersebut dapat dijadikan sebagai rasa *tasamuh* atau toleransi yang dapat menerima dan menghargai setiap perbedaan yang muncul.

b. Pengertian toleransi beragama

Definisi toleransi untuk beragama biasa disebut dengan (religious tolerance) tidak mudah ditemukan secara eksplisit. Sebagian besar studi tentang toleransi beragama lebih banyak mendeskripsikan sikap yang disebut toleran. Powell dan Clarke menyatakan bahwa sikap toleran hanya mungkin ketika beberapa tindakan atau praktik tidak menyenangkan bagi kami, tetapikami memiliki alasan utama untuk memungkinkantindakan atau praktik itu terjadi²⁰.

Dalam pernyataan tersebut, toleransi ialah pengecualian atau (exception) atas hal-hal yang sebenarnya tidak disukai, tapi tetap dibiarkan dilakukan. Pengertian lain dikemukakan oleh Andrew Cohen, yang menyatakan bahwa toleransi tindakan adalah niat dan prinsip agen yang menahan diri untuk tidak ikut campur dengan pihak lawan (atau perilaku mereka, dll.) dalam situasi keragaman, dimana agen percaya dia memiliki kekuatan untuk ikut campur²¹.

¹⁹ A Rahman Ritonga,Solidaritas dan Toleransi Membangun Kebersamaan dalam perbedaan,(Yogyakarta:grup penerbit CV Budi Utama,2019) hlm.59.

²⁰Hermawati, Rina Caroline Paskarina, Nunung Runiawati. Jurnal toleransi antar umat beragama Vol. 1 No. 2, Desember 2016: 108.

²¹Hermawati Rina Caroline Paskarina,Nunung Runiawati Vol. 1 No.2, Desember 2016:108

Arti dalam definisi diatas yaitu toleransi diartikan sebagai sikap untuk tidak mencampuri atau mengintervensi urusan atau perilaku pihak lainnya.

Ngainum Naim & Achmad Sauqi menjelaskan bahwa“Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.”²²

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antara kelompok dan antara individu dalam masyarakat atau dalam ruang lingkup lainnya. dimana hal ini menghargai pendapat orang lain atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita dan saling tolong-menolong sesama manusia tanpa memandang suku, Agama maupun kepercayaan toleransi juga berarti batas ukur untuk menambah atau pengurangan yang masih diperbolehkan.

Secara terminologi, toleransi yaitu pemberian kebebasan pada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjelaskan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya dan tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan hormat, penerimaan dan apresiasi terhadap keragaman budaya. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan, yang membuat perdamaian menjadi mungkin.

Toleransi sebagai tasamuh dalam bahasa arab. Tasamuh merupakan pendirian atau sikap termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak

²²Ngainum Naim & Achmad sauqi (2011). Pendidikan Multikultural Konsep dan aplikasi yogyakarta Ar-Ruzz media hlm.77.

sependapat dengannya. Namun, menurut Hilali, dalam Islam istilah toleransi lebih dekat hubungan dengan As-samalah yaitu kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawaan, lapang dada karena kebersihan dan ketakwaan, kelemahlembutan karena kemudahan, rendah diri di depan sesama Muslim bukan karena hina, mudah bergaul dengan siapa pun tanpa penipuan dan kelalaian.

Sebenarnya toleransi lahir dari watak Islam, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran dapat dengan mudah mendukung etika perbedaan dan toleransi. Alquran tidak hanya mengharapkan, tetapi juga menerima kenyataan perbedaan dan keagamaan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Hujurat 49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal sesungguhnya orang paling mulia diantara kamu sesungguhnya Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al-hujuraat 49:13).

Memandang ayat di atas mencakup spirit toleransi, sebab kasih sayang Allah tidak hanya diberikan kepada kaum muslimin tetapi juga kaumkafir,islam sebagai agama kasih sayang yang di tegaskan dalam (Q.S Al-anbiya 21:107).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya kami tidak mengutus engkau (muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam” (Q.S Al-anbiyaa 21:107).

Bahwa nabi tidak diutus kecuali untuk mengembang misi penyebaran kasih sayang universa, kasih sayang islam

tidak hanya dikhususkan untuk kaum muslimin, namun juga dapat dirasakan oleh seluruh makhluk bumi.

Gerald O'Collins dan Edward G. Farrugia memberikan definisi toleransi adalah membiarkan dalam damai orang-orang yang mempunyai keyakinan dan praktik hidup yang lain²³. Menurut Soerjono Soekanto bahwa toleransi adalah suatu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak di setujui²⁴.

Jadi toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain. Toleransi berarti sikap lunak, membiarkan dan memberikan keleluasaan kepada penganut agama lain.

Dalam hubungan antara agama toleransi dapat berupa toleransi ajaran atau toleransi dogmatis atau toleransi bukan ajaran atau toleransi praksis²⁵. Dengan toleransi dogmatis maka pemeluk agama tidak menonjolkan keunggulan ajaran agamanya masing-masing. Dan dengan toleransi praksis maka pemeluk agama akan memberikan pemeluk agama yang lain melaksanakan keyakinan mereka masing-masing. Pemahaman demikian akan melahirkan konsep damai dalam kehidupan manusia.

Dalam islam dikenal istilah tasamuh yang berarti juga toleran. Islam sangat menghargai perbedaan. banyak ayat al-Qur'an yang memberi ruang kepada nilai-nilai toleran. Toleransi yang merupakan bagian dari visi teologi atau akidah islam dan masuk dalam kerangka sistem teologi islam sejatinya harus dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragam karena toleransi adalah suatu kepercayaan sosial bagi seluruh umat beragama dan

²³ Gerald O'Collins dan Edward G. Farrugia, Kamus Teologi, Yogyakarta: Kanisius, 1996, hlm 335.

²⁴ Soerjono Soekanto, kamus sosiologi, Jakarta: royandi, 1995, hlm. 518.

²⁵ A.M Hardjana, Penghayatan Agama: yang otentik dan tidak otentik, Yogyakarta: Kanisius, 1993, hlm. 115

merupakan jalan bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Toleransi dalam beragam bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan rutinitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikuti. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama yang lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem, dan tata cara perbedaannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

Konsep toleransi yang ditawarkan Islam sangatlah rasional dan praktis serta tidak berbelit-belit. Namun dalam hubungannya dengan keyakinan (akidah) dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata kompromi. Ini berarti keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap Tuhan-tuhan mereka. Demikian juga dengan cara ibadahnya. Bahkan Islam melarang penganutnya mencela Tuhan-tuhan dalam agama manapun. Maka kata tasamuh atau toleransi dalam Islam bukanlah barang baru, tetapi diaplikasikan dalam kehidupan sejak Islam itu lahir.

c. Konsep toleransi beragama

Toleransi beragama bukan sekedar wawancara yang berkembang pada saat ini tetapi sudah terbentuk dalam berbagai formulasi yang terus berkembang. Semua agama pada dasarnya menjunjung tinggi nilai toleransi ini, Islam mengajarkan *assalamu'alikum*, Kristen mengajarkan *cinta kasih*, Hindu mengajarkan *dharma* dan Buddha mengajarkan *jalan kebenaran* yang ini menuntut pemeluknya untuk menebarkan perdamaian dan rasa toleran dengan pemeluk agama lain. Dalam pengembangan toleransi beragama menurut beberapa konsep yaitu.

1. Pluralisme yang berarti majemuk atau berbeda identitas. Pluralisme adalah realitas yang tidak bisa ditolak

karenanya penghargaan terhadap perbedaan harus ditonjolkan oleh semua pemeluk agama. Bila komunitas agama menjunjung tinggi nilai-nilai pluralisme maka akan menghasilkan potensi konstruktif transformatif. Sebaiknya potensi destruktif akan dominan jika komunitas agama tidak mau menghargai perbedaan bahkan menganggap superior agamanya dan memandang interior agama lain. Pluralisme agama dalam pendidikan agama mengidentifikasikan bahwa pendidikan yang dilangsungkan dalam proses pengajaran tidak bersifat eksklusif akan tetapi mengembangkan sikap inklusifisme terhadap berbagai latar belakang kultur, agama, ras dan lain sebagainya²⁶

2. Menurut muhaimin sikap pluralistik adalah: sikap pluralistik (kemajmukan) dalam hidup bukan berarti mengajak seseorang untuk beragama dengan *sinkristisme*, yakni semua agama adalah sama, dan mencampur baurkan segala agama menjadi satu. Demikian juga bukan mengajak seseorang untuk melakukan *sintesis* (campuran) dalam beragama, yaitu menciptakan suatu agama baru yang elemen-elemennya diambilkan dari berbagai agama, supaya dengan demikian tiap-tiap pemeluk agama merasa bahwa sebagaimana ajaran agamanya telah terambil dalam agama *sintetis* (campuran) itu. Agama *sintetis* tidak mungkin dapat diciptakan, karena tiap-tiap agama mempunyai latar belakang sejarahnya sendiri yang tidak begitu saja dengan mudah diputuskan dan tiap-tiap agama terkait kepada hukum-hukum sejarahnya sendiri.²⁷ sesuai kondusif dan saling menghargai perbedaan merupakan kebutuhan bagi dunia global sekarang ini. Dan inilah yang menjadi tugas lembaga pendidikan dan guru agama membangun kesadaran pluralitas kepada peserta

²⁶ Said Agil Husin Al Munawar, Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam pendidikan islam, jakarta, ciputat, 2005, hlm. 122

²⁷ Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, kurikulum hingga strategi pembelajaran, jakarta: Rajawali Press, 2009, hlm. 317

didiknya, sehingga pendidikan agama mampu menjadi simbol utama untuk menghadirkan kedamaian sebagaimana yang diharapkan bersama.

3. Inkulisfisme yaitu pemikiran atau sikap memandang bahwa kebenaran yang dianut oleh suatu agama adalah juga dianut agama lain. Oleh karena itu inklusifisme memandang kebenaran yang universal yaitu memandang bahwa dalam agama terdapat nilai-nilai universal yang bisa diakui dan dianut oleh siapa saja dan dari pemeluk mana saja. Dalam pemikiran ini terdapat titik temu antar agama-agama yang ada dalam aspek tertentu dari ajaran-ajarannya. Menurut Amin Abdullah membagi wilayah sosial keberagaman umat manusia, ada wilayah yang disebut *normatifitas dan sakralitas*, dan pada saat yang sama juga ada wilayah *historis dan profanitas*.²⁸ Keduanya harus terkadang bercampur aduk dan sangat erat kaitannya. Oleh karena itu sikap inklusif sangat dibutuhkan sehingga mengeliminir bias keagamaan dengan menonjolkan emosi keagamaan dan simbol-simbol keagamaan yang *deskruktif*.
4. Dialog agama sangat diperlukan di era keterbukaan ini. Dialog agama bukanlah untuk mencari kebenaran agama masing-masing (*truth claim*) tetapi menjabatani segala perbedaan yang ada dan memasukan semua komunitas yang berdialog. Oleh karena itu hendaknya bahasa yang didialogkan adalah bahasa-bahasa yang sosial,kepentingan bersama dan nilai-nilai *profan* yang ada dalam agama bukan sebaliknya mendialogkan hal-hal yang *normatif* dan *dogmatis* yang memang kebenarannya dimiliki dan diakui oleh penganutnya masing-masing. A. Norma²⁹ menambahkan hendaknya orang-orang muslim, kristen, budha dan agama lainnya belajar dan berbicara tentang keagamaan itu sendiri

²⁸ Amin Abdullah dalam Ahmad Norma Permata, Metodologi studi agama, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2000, hlm.5

²⁹ Ahmad Norma Permata, Op.Cit., Hlm.9

sehingga memunculkan pemahaman yang saling menghargai. Dalam lembaga pendidikan dialog ini sangat dimungkinkan karena setiap hari mereka berinteraksi sehingga memunculkan nilai-nilai penghargaan terhadap yang lain. Dunia pendidikan bisa menjabatani dengan mengusung budaya akademik dan intelektulitas yang mereka miliki.

d. Prinsip-prinsip toleransi.

Perinsip-prinsip toleransi menurut Yusuf Qardawi diantaranya:

1. Memberikan hak atau kebebasan kepada orang lain untuk mempercayai agama dan mazhabnya.
2. Tidak memaksa kehendak untuk melaksanakan sesuatu yang dipercayai.
3. Tidak mempersempit gerak orang lain` dalam melaksanakan hal-hal yang mereka percayai menurut agama atau mazhabnya, kendati kepercayaan tersebut bertentangan dengan kepercayaan kita.³⁰

e. Aspek-aspek toleransi beragama

Adapun menurut Bahri, aspek penting dari toleransi beragama meliputi kebebasan dan keyakinan beragama, ritual keagamaan serta kerjasama sosial.

1. Kebebasan dan keyakinan beragama

Kebebasan adalah hak setiap individu selama kebebasan itu merugikan orang lain. Manusia yang keberadaannya tidak bisa di pisahkan dari aktivitas berfikirnya yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dan lingkungan dimana dia berada. Dari keberadaan ini memunculkan beberapa ide, baik itu berupa gagasan yang ia tuangkan dalam bentuk tulisan maupun sikap, yang kesemuanya ia tidak mungkin terpenuhi tanpa adanya keyakinan daro lingkungan dimana ia berada. Jadi kebebasan dan keyakinan adalah dua hal yang mesti ada dan saling berhubungan yang tidak dapat dipisahkan. Pemahaman

³⁰ Hasyim Toleransi dan kemerdekaan beragama dalam islam sebagai dasar menuju dialog kerukunan antar agama. Hal. 248.

keagamaan adalah hal yang paling esensial demi terwujudnya masyarakat kondusif.

Berbicara tentang keyakinan dan kebebasan beragama adalah suatu yang tidak mungkin tanpa mengetahui hakikat agama dan batasan, cukupan, serta pengertian keyakinan dan kebebasan secara benar dan tepat. Pemahaman tentang keyakinan dan kebebasan beragama sangat bergantung pada pemahaman kita akan agama itu sendiri.

Pemahaman mengenai keyakinan dan kebebasan beragama adalah hal yang sangat pelik dan sering kali menemui jalan buntu, masing-masing bertahan dengan pendapatnya. Mulai dari logika mayoritas vs logika perularisme majemuk sampai pada pemisahan agama dengan negara (logika seluler) yang semuanya itu tidak mampu menyelesaikan masalah. Hal ini merupakan bahaya laten yang sewaktu-waktu bisa menimbulkan friksi dan bahkan benturan dalam masyarakat yang pelural ini³¹

2. Ritual keagamaan

Ritual merupakan suatu bentuk upacara atau perayaan (celebration) yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama yang ditandai oleh sifat khusus, yang menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam arti merupakan suatu pengalaman yang suci. Pengalaman itu mencakup segala sesuatu yang dibuat atau dipergunakan oleh manusia untuk menyatakan hubungannya dengan yang “tertinggi” dan hubungan atau perjumpaan itu bukan sesuatu yang sifatnya biasa atau umum, tetapi sesuatu yang bersifat khusus atau istimewa, sehingga manusia membuat suatu cara yang pantas guna melakukan pertemuan itu, maka muncullah beberapa ritual agama seperti ibadah dan liturgy. Dalam ritual agama dipandang dari bentuknya secara lahiriah merupakan hiasan atau semacam alat saja, tetapi pada intinya yang lebih hakiki adalah “pengungkapan iman”, oleh karena itu upacara atau ritual agama diselenggarakan pada

³¹ Bahri, Op.Cip., Hlm 76-80

beberapa tempat, dan waktu yang khusus, perbuatan yang luar biasa, serta berbagai peralatan ritual lain yang bersifat sosial.³²

3. Kerjasama sosial

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu dan sosial manusia ingin diperhatikan, dihormati dan didahulukan kepentingannya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berkumpul dengan manusia yang lain Aristoteles menemukan hal ini sebagai *zoon politicon* artinya makhluk yang selalu ingin hidup berkelompok dan sesamanya. Berdasarkan konsep tersebut, lahirilah hubungan dan kerja sama manusia satu dengan lainnya. Manusia atau bangsa lain hal ini membuktikan bahwa kerja sama benar-benar hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Beban suatu negara menjadi sangat berat bila hubungan dengan bangsa lain dihambat atau diputus.

Pola kerja sama dalam berbagai kehidupan sosial yaitu: 1) pola kerja sama antara pemeluk agama. Sebagaimana telah kita ketahui, masyarakat Indonesia terbentuk dari berbagai suku yang memeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda. Keadaan yang demikian merupakan hal yang membanggakan, karena selama ini di lingkungan bangsa Indonesia tetap terjaga persatuan dan kesatuan. Kita bangsa Indonesia harus tetap dapat menjaga dan melestarikan sikap toleransi dan kerjasama, usaha melestarikan kerukunan itu meliputi tiga macam, yang lebih dikenal dengan tri kerukunan umat beragama, yaitu a) kerukunan intern umat beragama., b) kerukunan antara umat beragama yang berbeda, c) kerukunan umat beragama dengan pemerintah.

Kerukunan yang menumbuhkan semangat kerja sama yang positif dan produktif sangat diperlukan dalam masa pembangunan sekarang. Agama menentukan agar para

³² T.Sumandiyono Hadi, *Seni Dalam Ritual Agama* (cet. 2), Yogyakarta: Pustaka, 2006, hlm.31

pemeluknya hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kebahagiaan itu, maka diperlukan kerja sama dengan orang lain termasuk yang berlain agamanya. Jadi, dalam kerja sama antara umat beragama atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, hendaknya jangan sampai mencampur aduk antara ajaran agama atau kepercayaan yang satu dengan lainnya. Hal demikian untuk melindungi dan menjamin kemurnian dan pelaksanaan, serta ketinggian dan keluruhan agama itu sendiri³³

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Penelitian adalah terjemahan dari kata inggris reserch, namun begitu ada juga ahli yang menerjemahkan resech itu sendiri berasal dari kata re, yaitu berarti kembali dan to berarti mencari. Jika digabungkan kedua kata tersebut mempunyai makna” mencari kembali” secara umumnya penelitian adalah suatu penyelidikan yang teratur dan terus menerus untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian adalah proses penemuan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh manusia.

Studi kasus adalah penelitian yang menggunakan beragam metode dan beragam sumber data. Ini berarti dalam penelitian studi kasus, pendekatan metodologi (alat pengumpulan data) yang bersifat elektif (penggunaan alat pengumpulan data yang membantu tujuan penelitian).³⁴

2. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti mutlak sangat di perlukan dalam pengumpulan data agar data-data yang diperoleh menjadi valid, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan

³³ Bahri, Op, Cit., hlm. 97-103

³⁴ Galang surya Gumilang “metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling “ (jurnal fokus konseling volume 2, No. 2, Agustus 2016) hal 152.

fokus kajian.dalam penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi untuk mendapatkan fokus penelitian,memilih informasi sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan suatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sehingga dalam penelitian, peneliti terjun secara langsung ke lokasi peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk partisipasi sehingga secara penuh hadir dalam proses pengumpulan data atau melakukan pengamatan secara langsung.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dilakukan di sekolah menengah pertama (SMP) Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram jl. Lalu mesir, babakan sandubaya. Lokasi dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan, salah satunya sekolah SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur merupakan salah satu sekolah yang masyarakatnya menganut kepercayaan (agama) yang berbeda. Hal tersebut merupakan keunikan yang sangat menarik bagi peneliti, sehingga memilih sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur sebagai lokasi penelitian tentang “evketifitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur”.

4. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah dari penelitian yang langsung diambil dari sumber asli (tidak melalui perantara) data yang dimaksud adalah data yang dikumpulkan dari hasil pengumpulan wawancara yang diperoleh dari dua sumber yaitu data sekunder dan data primer atau bisa dilakukan data lapangan dan data dokumen.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian yang langsung diambil dari sumber ahli(tidak melalui perantara) data yang dimaksud adalah data yang

dikumpulkan dari hasil wawancara atau observasi di lapangan

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, tesis jurnal, dan internet yang berkaitan dengan penulis bahas yang didapati disekolah tersebut.³⁵

5. Prosedur Pengumpulan data

Sebagai pengumpulan data, maka peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data yang di peroleh, baik dari hasil observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi . selain itu kehadiran dilokasi yang bertindak sebagai partisipan dan pengamat. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga metode yakni:

a. Observasi (pengamatan)

Dalam melakukan observasi, peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur guna melihat dan mengamati keadaan masyarakat yang berada dalam sekolah yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Selama melakukan observasi peneliti dapat menyaksikan secara langsung situasi atau keadaan kehidupan sehari-hari siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Hal tersebut dapat menambah informasi yang diperoleh peneliti mengenai objek penelitian. Beberapa data yang diperoleh peneliti ialah, kegiatan bimbingan klasikal serta sikap toleransi yang dibangun oleh masyarakat sekolah.

b. Wawancara

Wawancara saluran menjangar informasi atau data melalui interaksi verbal. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui gal-hal dari informasi yang lebih mendalam. Peneliti menjalankan

³⁵ Ibid., hlm. 134-145.

wawancara yang hanya memuat garis besar yang dinyatakan kemusian dikembangkan sesuai dengan fakta dilapangan.

c. Dokumentasi

teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis berbagai macam dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan subjek penelitian, baik itu berupa bahan-bahan tertulis, foto maupun rekaman-rekaman lain dari hasil wawancara atau observasi. dengan teknik dokumentasi ini, peneliti akan mempelajari bahan-bahan dokumentasi untuk mencari informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian serta membantu peneliti memperluas pemahaman tentang peneliti.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam penulisan karya ilmiah, dalam proses analisis data peneliti akan mengolah data yang sudah didapatkan sehingga tersisa data-data yang paling mendukung dalam fokus penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tehnik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁶ Teknik ini akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan kesimpulan terkait data-data yang dibutuhkan, dengan tidak menggunakan data yang tidak penting atau tidak mendukung fokus penelitian yang diangkat.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menjamin keabsahan data dan temuan, semua peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, observasi mendalam, dan kecukupan referensi.

a. Perpanjangan pengamatan

Melalui perpanjangan pengamatan peneliti akan lebih mudah berorientasi dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana data akan yakni di sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Selain itu peneliti juga dapat mempelajari lebih banyak terkait dengan bentuk toleransi beragama yang berlangsung antar umat beragama disekolah, sehingga dengan

³⁶ Ibid.hlm.246.

sumber data dapat menjalin hubungan yang erat, semakin akrab, bahkan terbuka, sehingga tidak ada data yang di sembunyikan.

b. Observasi mendalam

Observasi mendalam merupakan bentuk pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti guna mempertanggung jawabkan keabsahan data yang diperoleh. Observasi mendalam juga dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data yang tepat tanpa ada data yang disembunyikan

c. Kecukupan refrensi

Kecukupan refrensi merupakan bentuk untuk menampung dan menyesuaikan kritikan tertulis, guna keperluan evaluasi,serta mempermudah pemahaman terkait permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti akan melakukan perbandingan pengecekan kebenaran, dan kesesuaian data yang diperoleh melalui kecukupan alat-alat pendukung pengumpulan data, seperti buku catatan, alat perekam suara maupun alat pengabadian momen (foto), dalam hal ini peneliti menggunakan handphone sebagai alat perekam suata dan foto.

8. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan proposal skripsi berjudul evektifitas bimbingan klsikal dalam membangun toleransi beragama siswa SMP Nasional 3 Bahasa sebagai berikut :

- a. Bab I, pada bab 1 ini diawali dengan pendahuluan yang meliputi latar blakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkungkup setting penelitian dan telaah pustaka,kerangka teori,metode penelitian.
- b. Bab II, berisi paparan data temuan,menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, peroses bimbingan klasikal dan toleransi beragama dan hasil dari toleransi beragama.
- c. Bab III, dalam bab III berisi tentang menguraikan analisis proses bimbingan klasikal dan toleransi beragama.
- d. Bab IV penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang sudah dilakukan yang dengan mengumpulkan data-data hasil observasi dan wawancara. Dalam hasil pemaparan yang dilakukan peneliti sudah melakukan penelitian data, sesuai dengan kebutuhan peneliti, juga didukung dengan adanya hasil wawancara dan dokumentasi yang nantinya dapat memperkuat data yang ada. Berikut merupakan hasil data dan temuan yang berkaitan dengan judul peneliti.

A. Profil sekolah

SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataran adalah salah satu satuan pendidikan dengan gambaran SMP di Abian Tubuh Baru Kec. Sandubaya. Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Dalam menjalankan kegiatannya SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataran berada dibawah naungan kememterian pendidikan dan kebudayaan. SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataran didirikan oleh Pelita Bina Bangsa yang diketuai oleh R. Trisna Widyjaya. SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataran memiliki siswa yang memiliki agama dan keyakinan yang berbeda diantaranya agama islam, agama hindu, agama kristen dan khatolik, agama budha dan agama konghucu.

SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataran beralamat di jalan Lalu Mesir, Abian Tubuh Baru, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan kode pos 832337. Pembelajaran di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataran dilakukan pada sehari penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataran memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 615/BAN-SM/SK/2019.

1. Visi dan misi

Mencerdaskan anak bangsa, membimbing budi pekerti, sehat jasmani, dan rohani, membentuk karakter kemandirian dan kebersamaan serta mengenal seni budaya bangsa.

2. Data Administratif

Adapun profil sekolah sebagai berikut:

- a. Nama sekolah : SMP NASIONAL 3
BAHASA BUDI
LUHUR MATARAM
- b. NPSN : 69956378
- c. Alamat : Jalan Lalu Mesir
- d. Kode Pos : 83237
- e. Desa/kelurahan : Abian Tubuh Baru
- f. Kecamatan / kota : Kec. Sandubaya
- g. Kab./ kota : Kota Mataram
- h. Provinsi : Nusa Tenggara Barat
- i. Status Sekolah : swasta
- j. Jenjang pendidikan : SMP

B. Teknik Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Toleransi Beragama Siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur

Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan beragama merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dilaksanakan oleh setiap umat beragama di Indonesia. Toleransi tidak terikat oleh waktu, tempat, atau kepada siapa harus ditujukan, melainkan sikap yang harus senantiasa ditunjukkan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai toleransi penting untuk diajarkan sejak dini termasuk sejak di bangku sekolah. Toleransi dilakukan tidak hanya ditunjukkan dengan etika yang menghargai ras, agama, budaya, suku, dan golongan yang berbeda dengan kita, tetapi juga dengan menghargai pendapat orang lain. Toleransi dalam beragama mengacu pada sikap saling menghargai antar umat beragama. Orang harus menghormati satu sama lain terlepas dari keyakinan agama mereka. Toleransi juga merupakan sikap saling menerima pendapat, keyakinan dan pendirian orang lain yang berbeda dengan diri sendiri. Maksud dari menghargai adalah tidak membenarkan pendapat, keyakinan, serta pendirian orang lain dan tidak pula mengikutinya. Toleransi harus di deskripsikan secara tepat guna memperoleh pemahaman yang baik. Sama halnya dengan toleransi beragama,

pemahaman yang baik tentukan mewujudkan suasana yang harmonis antara pemeluk agama yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung dapat diketahui teknik bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur telah dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya teknik bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa banyak diperankan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Implementasi bimbingan klasikal yang diperankan oleh Guru BK dilaksanakan dengan teknik komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa yang diawali oleh intruksi yang diberikan oleh Kepala Sekolah SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Sebagaimana peran dari Guru bimbingan dan konseling bahwa fungsinya dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri termasuk didalamnya adalah menjadi individu yang memiliki nilai-nilai dan sikap yang penuh toleransi sebagai umat beragama dalam kehidupan di sekolah maupun diluar sekolah.³⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Wahyu Kasidi, S.Pd adalah sbagai berikut.

“Sebelum ke siswa, saya menghimbau kepada guru bimbingan konseling (BK) untuk memberikan bimbingan atau informasi kepada siswa tentang bagaimana cara bertoleransi dengan baik. Supaya siswa dapat mengetahui tentang bagaimana cara bertoleransi. Sehingga siswa dapat hidup rukun dan damai”.³⁸

Lebih lanjut Bapak Wahyu Kasidi, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Nilai-nilai toleransi ini sangat penting untuk ajarkan kepada setiap peserta didik kami, diberikan

³⁷ Bapak Kepala Sekolah, Wahyu Kasidi, S.Pd, observasi 19 Mei 2023

³⁸ Wawancara Bapak Kepala Sekolah, Wahyu Kasidi, S.Pd, 19 Mei 2023

pemahaman dan pengertian, juga bukan hanya pada toleransi beragama tapi juga toleransi dari laterbelakang etnis atau suku yang berbeda”.³⁹

Selain itu, Bapak Wahyu Kasidi, S.Pd juga menambahkan bahwa:

“Nilai-nilai toleransi juga diprogramkan melalui kegiatan-kegiatan disekolah seperti perayaan hari nasional, hari Pancasila, juga ilustrasi seperti kaligrafi dan gambar-gambar yang dipajang dilingkungan sekolah yang mengajarkan nilai-nilai toleransi”.⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur telah memahami dengan baik bagaimana fungsi dan peran penting dari guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membangun ruang sosial yang inklusif di lingkungan sekolah sesuai dengan nilai-nilai toleransi beragama. Intruksi yang diberikan oleh kepala sekolah memberikan arti yang penting dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK). Pada level implementasi, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ni kadek puspa, S.Pd selaku guru bimbingan konseling (BK) mengatakan bahwa tehnik bimbingan dalam membangun toleransi siswa beragama di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram sebagai berikut:

“Tehnik yang saya gunakan dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk menanamkan nilai toleransi yang tinggi pada siswa adalah dengan memberikan informasi secara kontak langsung dengan siswa ketika di dalam kelas”.⁴¹

Lebih lanjut, Ibu Ni kadek puspa, S.Pd selaku guru bimbingan konseling (BK) menjelaskan bahwa:

³⁹ Wawancara Bapak Kepala Sekolah, Wahyu Kasidi, S.Pd., 06 Juni 2023

⁴⁰ Wawancara Bapak Kepala Sekolah, Wahyu Kasidi, S.Pd., 06 Juni 2023

⁴¹ Wawancara Ibu Ni Kadek Puspa, S.Pd selaku guru BK Budi Luhur, 19 mei 2023

“Menyampaikan dan berkomunikasi secara langsung dengan siswa saya tujukan untuk tujuan agar siswa memiliki atau mempunyai pandangan, pemahaman diri, menolong siswa untuk meningkatkan keperibadian dan toleransi beradaptasi dengan teman-teman dilingkungan sekolah dengan baik”⁴²

Selain itu, Ibu Ni Kadek Puspa, S.Pd menambahkan bahwa:

“Iyaa, tentu. Peran saya sebagai guru bimbingan dan konseling (BK) menuntut saya untuk terus berperan aktif menolong siswa untuk mencapai kesinambungan antara pikiran, perasaan dan perilaku. Juga termasuk didalamnya perilaku atau sikap toleransi beragama, karena di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur ini latar belakang agama siswanya banyak ada yang muslim, hindu, Kristen”.⁴³

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat diketahui peran guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur telah dilaksanakan. Ibu Ni Kadek Puspa telah melaksanakan Teknik bimbingan klasikal dengan membangun kontak langsung melalui komunikasi antara guru dan siswa baik di dalam ruang kelas maupun secara langsung dengan siswa. Kehadiran dari peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membangun pemahaman terhadap nilai-nilai toleransi beragama sangat penting. Selama ini citra yang tergambarkan dari guru BK adalah saat memarahi siswa atau memberi hukuman kepada siswa apabila melakukan kesalahan. Namun sesungguhnya keterlibatan siswa dalam memberikan konseling dan memfasilitasi siswa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam mengenyam Pendidikan di Sekolah termasuk didalamnya adalah menanamkan perilaku atau sikap toleransi beragama. Toleransi antar komunitas agama sangat penting untuk semua orang saat ini. Jika setiap orang memiliki sikap toleransi yang tinggi, maka ketegangan antar umat beragama akan

⁴² Wawancara Ibu Ni Kadek Puspa, S.Pd selaku guru BK Budi Luhur, 19 Mei 2023

⁴³ Wawancara Ibu Ni Kadek Puspa, S.Pd selaku guru BK Budi Luhur, 06 Juni 2023

berkurang, dan kehidupan antar umat beragama akan terjalin secara menyenangkan dan harmonis. Akibatnya, sangat penting untuk mengambil sikap toleran terhadap orang-orang dari agama lain dan proses pembelajarannya dapat dilakukan sejak dibangku sekolah.⁴⁴

Peran serta dan keterlibatan dari guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur juga dirasakan oleh peserta didik yang memberi respon positif. Diantaranya adalah keberagaman latar belakang agama antara peserta didik di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur tidak membuat peserta didik saling menjaga diri dan tidak mau bermain atau berbaur dengan siswa yang berbeda agama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ayu salah seorang siswi yang beragama islam kelas VII B di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur yang memamparkan bahwa:

“Yaa walaupun kami beda agamanya tapi tetap juga kita saling bagi makanana (jajan), minum juga, kerja kelompok, tugas”.⁴⁵

Lebih lanjut, Ayu menjelaskan bahwa:

“Kadang kita juga sering *nanyak* (bertanya) agama masing-masing kita, suka saling cerita sama teman-teman”.⁴⁶

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Putra salah seorang siswa yang beragama islam kelas VII B di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur yang memamparkan bahwa:

“Iyaaa *gak* (tidak) ada masalah kalau beda agama, sama saja kami tetap bermain bersama, belajar bareng teman-teman”.⁴⁷

⁴⁴ Observasi Ibu Ni Kadek Puspa, S.Pd selaku guru BK Budi Luhur, 06 Juni 2023

⁴⁵ Wawancara dengan Ni Putu Ayu, Siswa kelas VII B, SMP 3 Bahasa Budi Luhur, 06 Juni 2023

⁴⁶ Wawancara dengan Ni Putu Ayu, Siswa kelas VII B, SMP 3 Bahasa Budi Luhur, 06 Juni 2023

⁴⁷ Wawancara dengan Putra, siswa kelas VII B di SMP 3 Bahasa 14 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa secara alami hubungan pertemanan yang dibangun oleh siswa telah mengimplementasikan nilai-nilai toleransi tanpa membedakan latar belakang agama dari masing-masing siswa. Peserta didik tidak memiliki perasaan tendensius karena berbeda keyakinan dengan rekan siswa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur telah berhasil membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan mengedepankan nilai-nilai toleransi bagi para siswa. Dalam sesi wawancara yang berbeda, peneliti berupaya untuk mendalami lebih lanjut informasi terkait dengan luaran hasil bimbingan teknikal dari guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kinan salah seorang siswa yang beragama Budha kelas VII mengenai bagaimana pengetahuan tentang toleransi beragama yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dan bagaimana sikapnya sebagai siswa ketika berhadapan dengan siswa lainnya yang memiliki agama yang berbeda setelah mengikuti bimbingan yang di terapkan oleh guru BK diketahui bahwa:

“Nilai toleransi yang saya dapat dari guru BK itu banyak salah satunya kita diajarkan untuk bisa saling menghargai dan saling mengerti satu sama lain walaupun saya agamanya budha tapi tidak harus bermusuhan dengan teman yang agamanya lain”.⁴⁸

Lebih lanjut, Kinan menyampaikan bahwa:

“Ibu mengajari kami bahwa perbedaan itu indah, saling mengerti akan perbedaan masing-masing agama karena saling menghargai itu penting karena di sekolah ini mempunyai keyakinan yang lebih dari satu, untuk mewujudkan toleransi antara umat beragama di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram saling mengerti, menghargai dan mengerti antara ynag lain walau berbeda agama”.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Kinan, siswa kelas VII , SMP 3 Bahasa 19 Mei 2023

⁴⁹ Wawancara dengan Kinan, siswa kelas VII , SMP 3 Bahasa 19 Mei 2023

Pernyataan yang disampaikan oleh Kinan salah seorang siswa yang beragama Budha dari kelas VII SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur mengenai bagaimana pengetahuan tentang toleransi beragama yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) diatas juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh siswa lainnya. Dalam sesi wawancara dihari yang berbeda yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa yaitu Ni Putu Trisnanda siswa kelas VIII SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhu menjelaskan bahwa:

“Guru BK kami menjelaskan serta mendidik kami agar bisa toleransi, saya agamanya hindu, saya tau kami berbeda agama sama teman yang lain, tapi kami tetap harus bisa bermain bersama, saya juga biasanya selalu belajar, bermain seperti biasa walaupun beda agama”⁵⁰

Ni Putu Trisnanda siswa kelas VIII SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur menambahkan bahwa:

“Saya sadar kalau kita ada di negara yang memiliki beragam agama atau budaya, jadi kami diajarkan untuk bisa saling mengerti perbedaan itu”.⁵¹

Selain itu, untuk menambah keyakinan peneliti terhadap jawaban peserta didik terkait dengan nilai-nilai toleransi beragama yang berhasil terbentuk antara siswa melalui peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Peneliti kemudian terus mendalami hasil wawancara dengan Jessica siswa kelas VIII SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur yang menjelaskan bahwa:

“Iyaaa gak berpikir bahwa saya akan memiliki rasa toleransi yang tinggi. Memang setelah guru BK menjelaskan, saya menjadi tertarik untuk memahami bagaimana caranya menjadi pribadi yang memiliki rasa toleransi, kami yang agama

⁵⁰ Wawancara dengan Ni Putu Trisnanda siswa kelas VII B di SMP 3 Bahasa 14 Juni 2023

⁵¹ Wawancara dengan Ni Putu Trisnanda siswa kelas VII B di SMP 3 Bahasa 14 Juni 2023

Kristen juga tidak terlalu banyak, jadi berbaur dengan teman-teman yang agamanya beda tidak menjadi masalah.”⁵²

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ryan dan Cristine siswa kelas VIII SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur yang menjelaskan bahwa:

“Iyaaa tidak ada masalah kak, kami sudah terbiasa untuk bersama-sama dengan teman-teman lainnya. Awal-awal saja kami kesulitan tapi semakin kesini, kami tidak merasakan adanya perbedaan.”⁵³

Dari hasil observasi yang disampaikan oleh siswa-siswa yang berasal dari agama yang berbeda yaitu islam, hindu, Kristen dan budha diatas menunjukkan adanya sikap toleransi yang beragama yang ditunjukkan oleh para peserta didik dalam kehidupan dan interaksi social dilingkungan sekolah. Secara keseluruhan siswa telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang bagaimana pengetahuan tentang toleransi beragama yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK).⁵⁴ Hal ini juga terkonfirmasi oleh jawaban yang disampaikan oleh Ibu Ni kadek puspa, S.Pd selaku guru bimbingan konseling (BK) dalam sesi wawancara terpisah yang dilakukan oleh peneliti. Ibu Ni kadek puspa, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Para siswa juga tidak mempermasalahkan jika mereka berteman walupun bersahabat dengan yang berbeda agama sebagaimana dengan dipaparkan oleh salah satu siswa”.⁵⁵

Selain itu, Ibu Ni kadek puspa, S.Pd juga menjelaskan bahwa:

“Para siswa terlihat berjalan kekantin bersama, makan bersama dan juga bersendau gurau satu sama lain tanpa memandang latar agama yang dimiliki”.⁵⁶

⁵² Wawancara dengan Jessica siswa kelas VII B di SMP 3 Bahasa 14 Juni 2023

⁵³ Wawancara dengan Ryan dan Cristine siswa kelas VII B di SMP 3 Bahasa 14 Juni 2023

⁵⁴ Observasi dengan siswa kelas VII di SMP 3 Bahasa 14 Juni 2023

⁵⁵ Wawancara Ibu Ni Kadek Puspa, S.Pd selaku guru BK Budi Luhur, 06 Juni 2023

Sehingga berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan siswa dengan teman-teman sangat baik, siswa dapat berbaur dengan teman-teman tanpa memperhatikan latar belakang agama. Peran aktif dari guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur telah berhasil dalam mendidik dan membina siswa dalam membangun nilai-nilai toleransi beragama. Implementasi bimbingan klasikal yang diperankan oleh Guru BK dilaksanakan dengan teknik komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa telah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa bahwa tidak ada perbedaan yang patut dipermasalahkan, pemahaman siswa tentang kesetaraan antara siswa tanpa melihat latar belakang agama.

C. Eektivitas Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Toleransi Beragama Siswa Di SMP Nasional 3 Bahsa Budi Luhur

Efektifitas pelaksanaan bimbingan klasikal menjadi kunci keberhasilan dalam membangun nilai-nilai toleransi peserta didik di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Bimbingan klasikal yang berhasil dapat membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima bantuan dan memberikan bantuan kepada teman-temannya. Bimbingan klasikal memungkinkan para siswa saling memahami berbagai terbuka, menilai, mengomentari, dengan jujur dan tulus sesuai pengarahan konselor. Selain itu, bimbingan klasikal juga membantu siswa membina sikap asertif yang sangat diperlukan siswa dalam kehidupan mereka di masa mendatang dan akan memberikan peluang bagi siswa untuk belajar bertoleransi, memahami mengenal, menerima dan dapat mengarahkan diri secara positif dalam kehidupan di tengah keberagaman agama yang ada.

Perbedaan agama yang dianut tentu berkaitan dengan budaya yang telah ditanamkan dalam setiap diri seseorang yang akan menjadi identitas agama tertentu. Menjalankan kehidupan di muka bumi ini selalu melibatkan budaya dalam dirinya sendiri. Budaya tersebut

merupakan warisan yang harus diberikan secara turun temurun. Selain sebagai warisan nenek moyang budaya juga akan mempengaruhi cara berperilaku atau bertindak. Budaya akan memberikan dampak yang positif jika peserta didik dapat menghargai budaya dari setiap orang yang ada di sekitarnya. Jika berbicara tentang bimbingan klasikal untuk membangun toleransi beragama maka sama halnya membahas tentang bimbingan klasikal antar budaya, maka akan berkaitan tentang perbedaan agama, ras, maupun etnik. Perbedaan tersebut yang kemudian membangun karakter dari setiap orang. Perbedaan etnik, agama maupun ras akan memberikan dampak bagi layanan bimbingan klasikal karna jika layanan bimbingan klasikal tidak mampu menyampaikan proses layanan dengan jelas maka seseorang yang akan melaksanakannya akan berbeda pemahaman, pemberian penjelasan yang berbeda tentu akan pengaruh terhadap eektivitas layanan bimbingan klasikal. Keyakinan dan kebebasan beragama adalah suatu yang tidak mungkin tanpa mengetahui hakikat agama dan batasan, cukupan, serta pengertian keyakinan dan kebebasan secara benar dan tepat. Pemahaman tentang keyakinan dan kebebasan beragama sangat bergantung pada pemahaman kita akan agama kita sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII shakella yang beragama islam menunjukkan bahwa efektifitas pelaksanaan bimbingan juga dapat diukur melalui pengukuran tingkat pemahaman siswa terhadap keyakinan dan kebebasan beragama itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara, shakella menuturkan bahwa:

“Kalau di diri saya pribadi si masalah batasan-batasan yang ada di agama saya yang saya dapat lakukan di sekolah ini saya cukup tau dan bisa melakukan batasan-batasan saya ketika berada di sekolah.”⁵⁷

Sedangkan dalam sesi wawancara berbeda yaitu hasil wawancara dengan putri dan tiyo siswa kelas VII yang memiliki agama hindu dan budha menunjkan jawaban yang sama mengenai kebebasan dan keyakinan beragama, dimana putri dan tiyo

⁵⁷ Wawancara dengan Shakella, siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023

mengungkapkan bahwa mereka memahami batasan-batasan dalam beragama sebagaimana yang dikemukakan bahwa:

“Batasan dari agama saya,saya tau dan saya bisa terapkan disekolah.”⁵⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh juga dengan hasil wawancara dengan Rio siswa kelas VII yang memiliki agama keristen mengungkapkan bahwa kebebasan dan keyakinan beragama yaitu

“Iya saya tau kak batasan dari agama saya.”⁵⁹

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Seenfung siswa yang memiliki agama kristen mengungkapkan bahwa kebebasan dan keyakinan dalam agamanya tidak jauh dari ketiga agama yang lain yaitu:

“Batasan didalam agama saya,saya tau dan saya bisa menghargai teman-teman saya yang memiliki agama berbeda dengan saya kak”.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa siswa yang memiliki agama yang berbeda diketahui bahwa siswa yang ada di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur peserta didiknya dapat mengetahui bagaimana batasan batasan dalam agamanya masing-masing dan dapat diterapkan ketika berada dilingkungan sekolah.⁶¹ Berkaitan dengan batasan batasan agama teman teman yang memiliki agama yang berbeda dengannya siswa juga dapat mengetahui bagaimana batasan-batasan dari agama yang berbeda dengannya seperti hasil wawancara peneliti dengan siswa dengan mengajukan pertanyaan apakah Anda (siswa) mengetahui batasa-batasan dari agama teman anda yang berbeda. Dimana ditemukan bahwa rata-rata siswa mengetahui Batasan-batasan dari perbedaan antara agama yang satu dengan yang lainnya. Hal ini,

⁵⁸ Wawancara dengan Putri dan Tiyo siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023

⁵⁹ Wawancara dengan Rio siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Seenfung, siswa kelas VII SMP 3 Bahasa 20 Mei 2023

⁶¹ Observasi dengan siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023

seperti yang diungkapkan oleh Shakella siswa kelas VII yang beragama islam yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk batasan-batasan dari agama teman saya yang lainnya saya sedikit tau tentang apa saja batasan dari agama teman teman saya yang berbeda agama dengan saya sehingga saya bisa memahami apa saja yang tidak boleh dilakukan dalam agama yang di anut dan apa larangan dalam agamanya.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik memberi respon positif walaupun mereka berbeda agama tetapi mereka dapat saling memahami bagaimana batasan-batasan agamanya sendiri dan dari agama teman teman yang memiliki latar belakang agama yang berbeda saat berada di sekolah. Lebih lanjut, peneliti terus berupaya untuk dapat menggali informasi lebih dalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kebebasan dalam menganut agama masing-masing saat berada di sekolah dan ditemukan bahwa siswa sangat leluasa dalam memeluk agama yang di anut seperti yang di ungkapkan oleh siswa Ni Putu Trisnanda siswa kelas VII B SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak ada larangan dalam memeluk agama yang kita pegang dalam sekolah ini soalnya selama saya berada di sekolah, sekolah memberikan izin kalau ada kegiatan keagamaan selama tidak mengganggu kegiatan belajar.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa selama siswa berada di sekolah, setiap siswa yang ketika melakukan kegiatan dalam agama yang dianutnya sekolah dapat memberikan izin dan tidak melarang. Artinya sekolah telah memberikan ruang dan kebebasan beragama yang sama dan memberi kebebasan dalam agama masing-masing selama tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar ketika berada di sekolah. Selain itu, hasil observasi peneliti

⁶² Wawancara dengan Shakella, siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023

⁶³ Wawancara dengan Ni Putu Trisnanda siswa kelas VII B di SMP 3 Bahasa 14 Juni 2023

menunjukkan bahwa, siswa kelas VII mayoritas menganut agama islam namun tidak ada yang membedakan peserta didik yang memiliki agama yang minoritas yang berada dalam satu kelas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa jika berada dalam satu kelas, hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa peserta didik yang mayoritas tetap menghargai dan menghormati agama yang minoritas yang berada dalam satu kelas tersebut seperti yang diungkapkan oleh putri salah satu siswa yang berada di kelas VII menjelaskan bahwa:

“Disini kami tetap saling menghormati dan menghargai agama yang kami anut. Tidak menjadi permasalahan dalam agama yang mayoritas maupun agama yang minoritas. Disini sama saja untuk saling menghargai dan menghormati.”⁶⁴

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa tidak adanya perbedaan antara agama yang mayoritas dengan agama yang minoritas. Semua peserta didik sama-sama saling meningkatkan rasa saling menghormati dan menghargai antar siswa yang memiliki latar agama yang berbeda. Sehingga rasa toleransi akan semakin kuat diantara siswa yang memiliki latar agama yang berbeda⁶⁵. Lebih lanjut, peneliti kemudian memperdalam hasil wawancara dengan Ibu Ni kadek puspa, S.Pd selaku guru bimbingan konseling (BK) guna mengetahui konflik yang pernah terjadi di sekolah SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Dimana, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ni kadek puspa, S.Pd selaku guru bimbingan konseling (BK) yang menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya perbedaan yang ada pasti akan menimbulkan konflik disekolah, tapi kaluupun terjadi konflik pasti kita yang menjadi siswa pasti langsung diselesaikan agar tidak terjadi perselisihan berkepanjangan.”⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Putri siswa kelas VII SMP 3 Bahasa 20 Mei 2023

⁶⁵ Observasi Ibu Ni Kadek Puspa, S.Pd selaku guru BK Budi Luhur, 06 Juni 2023

⁶⁶ Wawancara Ibu Ni Kadek Puspa, S.Pd selaku guru BK Budi Luhur, 06 Juni 2023

Dari hasil wawancara tersebut bahwasannya konflik pasti terjadi dengan Peserta didik sebagai makhluk sosial hidup berkepanjangan tentu pernah mengalami konflik. Karena perbedaan perspektif sehingga memunculkan konflik di dalam lingkungan sekolah. Tidak dapat dipungkiri perbedaan pendapat selalu ada meskipun pada anak yang terlahir kembar, pasti akan ada perbedaan diantara anak kembar tersebut. Terlebih perbedaan agama yang dapat dikatakan perbedaan yang cukup signifikan. Jadi tidak heran jika konflik akan muncul didalam lingkungan sekolah yang memiliki latar agama yang berbeda ini.

Dalam pembahasan ini peneliti akan memfokuskan pada kegiatan pada hari-hari besar dalam setiap agama yang dilakukan disekolah. Hari besar disini merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh setiap umat beragama. Kegiatan hari besar tersebut tentu rutin dilakukan oleh setiap umat beragama. Contohnya umat beragama islam yang setiap tahun merayakan hari raya Idul Fitri atau lebih dikenal dengan lebaran. Pada setiap acara keagamaan peserta didik yang menganut agama yang berbeda dan memiliki kepercayaan yang berbeda tentu memiliki cara tersendiri dalam merayakannya. Akan tetapi peserta didik melakukan upacara atau perayaan yang dilakukan disekolah secara bersamaan sebagaimana yang di ungkapkan oleh Rio siswa kelas VII SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luruh yang menjelaskan bahwa:

“Upacara atau perayaan yang kita lakukan secara bersamaan disekolah itu banyak salah satu contohnya upacara bendera, sama perayaan hari guru atau hari-hari besar nasional.”⁶⁷

Selain upacara memperingati hari-hari besar nasional peserta didik dapat melakukan upacara keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa, yang beragama islam melakukan upacara atau perayaan keagamaan di mushola dan agama hindu melakukan acara keagamaan di pura yang sudah disediakan di sekolah sedangkan yang beragama budha dan kristen melakukan ritual keagamaan atau

⁶⁷ Wawancara dengan Rio siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023

upacara keagamaan di dalam ruangan yang sudah disediakan disekolah. Peneliti mengetahui kegiatan tersebut ketika mengunjungi lokasi penelitian. Para siswa mengetahui tata cara beribadah satu sama lain dan mereka bisa saling menghargai ketika sedang melakukan ritual keagamaan disekolah. Hal tersebut terlihat ketika sedang melakukan ritual keagamaan masing-masing sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Rio siswa kelas VII SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur yang menjelaskan bahwa:

“Karena dalam lingkungan sekolah ini kita memiliki agama yang berbeda, jadi saat kami melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing kita bisa menerima dan saling menghargai bentuk keyakinan kita masing-masing”.⁶⁸

Dengan adanya rasa menghargai seperti itu, sehingga secara otomatis para siswa yang menganut beragam agama yang berada dilingkungan sekolah tersebut memiliki toleransi yang kuat, seperti yang diungkapkan oleh siswa Shakella, siswa kelas VII SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur yang menjelaskan bahwa:

“Menurut saya selama melihat teman-teman melakukan upacara keagamaan sesuai keyakinannya, menjadi hal biasa karena kami sering melihat upacara keagamaan yang dilakukan oleh teman-teman dari masing-masing agama”.⁶⁹

Kerjasama sosial memang tidak dapat kita hindari sebagai makhluk hidup, karena pada kuadratnya makhluk hidup merupakan makhluk yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Begitulah yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas VII disekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur, meski para siswa memiliki latar agama yang berbeda namun interaksi sosial yang dilakukan dapat dikatakan sangat intensif. Seperti yang diungkapkan oleh Shakella, siswa kelas VII SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur yang menjelaskan bahwa:.

⁶⁸ Wawancara dengan Rio siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023

⁶⁹ Wawancara dengan Shakella, siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023

“Kita disini memang sudah biasa saling membantu tidak peduli masalah agama, karena memang sudah begini dari dulu dan sudah menjadi kewajiban.”⁷⁰

Hubungan sosial para siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur dapat dikatakan harmonis karena dapat kita lihat meskipun siswa menganut kepercayaan yang berbeda namun dalam hubungan siswa dengan lingkungan sekolah tidak ada menjadi perbedaannya. Guru-guru memperlakukan siswa sama rata, guru tidak membedakan siapa yang mayoritas dan yang minoritas. Dengan guru-guru yang begitu adil dapat menjadi cermin bagi para siswa sehingga meskipun siswa menganut beragam kepercayaan namun hubungan antar siswa yang memiliki beragam keyakinan sangatlah erat. Hubungan yang erat tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari siswa kelas VII yang saling membantu, sehingga interaksi sosial yang dilakukan lebih sering lagi tanpa harus membedakan latar belakang agamanya seperti yang diungkapkan oleh Shakeela siswa kelas VII.

“Disini kita saling membantu tanpa membandingkan latar belakang keyakinan. Karena disini juga sama-sama menuntut ilmu dan sudah menjadi bagian dari sekolah Budi Luhur. Pasti disini kami semua saling membantu dan mematuhi peraturan sekolah karena sudah menjadi kewajiban kita sebagai siswa”.⁷¹

Dari interaksi sosial yang dilakukan maka akan muncul dampak dari interaksi sosial tersebut yaitu rasa toleransi yang tinggi. Interaksi sosial yang dilakukan tentu berdasarkan pada kegiatan-kegiatan sosial yang selalu dilestarikan. Semakin sering orang melakukan kegiatan secara bersama-sama tentu akan semakin meningkatkan rasa toleransi begitupun yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Nasional Budi Luhur, adapun kegiatan sosial yang memberikan efek toleransi tinggi pada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh marvel.

⁷⁰ Wawancara dengan Shakella, siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023

⁷¹ Wawancara dengan Shakella, siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023

“Selama kita disekolah melakukan kerja sama atau gotong royong kita sebbagai siswa tidak pernah merasakan perbedaan karena disini guru-guru juga tidak pernah membeda-bedakan kita dalam hal apapun didalam kerja sama tidak ada yang jadi pembeda antara kita”.⁷²

Dengan seringnya melakukan kerja sama siswa tentu akan memberikan dampak bagi kehidupan siswa yang harmonis. Karena rasa saling membutuhkan tersebut siswa akan sering melakukan kegiatan kerja sama untuk memperkuat rasa toleransi dan menghindari permasalahan perbedaan agama dan menjadikan hubungan toleransi yang harmonis bagi seluruh siswa.



⁷² Wawancara dengan Marvel, siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti memperoleh data terkait tehnik bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram. Data yang telah didapatkan, sudah peneliti paparkan pada bab II, maka pada pembahasan ini peneliti coba mencocokkan serta mendeskripsikan data yang sebelumnya susah didapatkan, baik berupa data observasi, wawancara maupun dokumentasi mengenai bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram, dan toleransi antar siswa yang memiliki keyakinan beragam di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram.

A. Tehnik Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Toleransi Beragama Siswa SMP Nasonal 3 Bahasa Budi Luhur

Bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan klasikal seluruh rangkaian program sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal. Kegiatan-kegiatan tersebut berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung terutama dalam mambentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi beragama. Bimbingan klasikal menggunakan berbagai macam alat bantu seperti media cetak, media panjang, OHT, rekaman radio-tape dan lain-lain. Layanan bimbingan klasikal dapat mempergunakan jam pengembangan diri semua siswa terlayani kegiatan bimbingan klasikal prlu terjadwalkan secara pasti untuk semua kelas.

Layanan bimbingan memiliki tujuan agar setiap orang yang diberikan layanan dapat memberikan arahan kepada kehidupannya sendiri dan memiliki pandangan sendiri. Secara umum tujuan dalam layanan bimbingan klasikal yaitu agar dapat memberi pertolongan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman diri, menolong siswa untuk mencapai kesinambungan antara pikiran, perasaan dan perilaku, menolong siswa untuk meningkatkan pribadi, sosial, belajar dan karir serta membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan secara baik.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diberikan di dalam kelas sebagian besar kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian informasi, tanya jawab, diskusi dan kegiatan latihan dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga peran aktif peserta didik dinilai penting dalam keberlangsungan layanan tersebut. Pemilihan serta penggunaan metode tidak lepas dari kebiasaan guru pembimbing dan konseling atau konselor. Oleh sebab itu seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor dituntut untuk senantiasa mengembangkan kreativitas atau metode yang benar dengan tujuan yang hendak dicapai.

Hal ini sesuai dengan temuan hasil penelitian bahwa tehnik bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur banyak diperankan oleh guru bimbingan dan konseling (BK). Implementasi Teknik bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Implementasinya melalui bimbingan klasikal dengan teknik komunikasi antara guru dengan siswa berlangsung saat guru berkomunikasi dengan siswa dengan memberikan penjelasan dan arahan secara tatap muka baik didalam ruang kelas maupun diluar ruangan kelas kepada setiap siswa. Guru membuka ruang diskusi bagi siswa guna memperjelas pengetahuan dan pemahaman mereka terkait nilai-nilai dan sikap toleransi beragama yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Layanan bimbingan klasikal yang diberikan melalui komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur lebih banyak dilakukan dengan penyampaian informasi atau penjelasan yang diberikan oleh guru dan ditindaklanjuti dengan sesi tanya jawab, diskusi dan kegiatan latihan dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga peran aktif pesertadidik dinilai penting dalam keberlangsungan layanan tersebut. Hal ini sesuai dengan metode yang sering dimanfaatkan dalam layanan bimbingan klasikal antara lain adalah Pemberian informasi (*expository techniques*), diskusi kelompok, serta permainan peran (*role playing*).

Di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur banyak layanan bimbingan klasikal dalam membangun nilai toleransi beragama memang menjadi perhatian dan fokus Kepala Sekolah, hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa layanan bimbingan klasikal di instruksikan

langsung oleh Kepala Sekolah kepada Guru bimbingan dan konseling (BK). Hasil temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peran dari Guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri termasuk didalamnya adalah menjadi individu yang memiliki nilai-nilai dan sikap yang penuh toleransi sebagai umat beragama dalam kehidupan di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, Kehadiran dari peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membangun pemahaman terhadap nilai-nilai toleransi beragama sangat penting. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa teknik bimbingan klasikal dengan membangun kontak langsung melalui komunikasi antara guru dan siswa baik di dalam ruang kelas maupun secara langsung dengan siswa telah mendorong keterlibatan guru dalam memberikan konseling dan memfasilitasi siswa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam mengenyam pendidikan di Sekolah termasuk didalamnya adalah menanamkan perilaku atau sikap toleransi beragama. Peran serta dan keterlibatan dari guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur juga dirasakan oleh peserta didik yang memberi respon positif. Diantaranya adalah keberagaman latar belakang agama antara peserta didik di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur tidak membuat peserta didik saling menjaga diri dan tidak mau bermain atau berbaur dengan siswa yang berbeda agama.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas VIII B di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan konseling di UPT SMP Negeri 1 Atap Pagelaran Kabupaten Pringsewu sudah terlaksana, yang salah satu layanannya yaitu, layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang peserta didik hadapi Kondisi sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu sudah mengalami peningkatan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku

atau sikap peserta didik yang sudah mampu untuk berinteraksi sosial yang baik dengan guru dan teman sebaya.⁷³ Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran penting dari guru Bimbingan Konseling (BK) sangat krusial dalam memastikan bahwa guru hadir untuk menjelaskan tugas untuk memberikan pemahaman agar siswa memiliki nilai-nilai toleransi beragama yang tinggi kepada setiap siswa.

Selain itu, hasil kajian yang dilakukan oleh Setiawan & Aisy tentang bimbingan klasikal penguasaan konten dengan *google classroom* berbasis pemaknaan cerita rakyat untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa SMP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Seorang guru harus terus belajar dan meng-update ilmunya seiring dengan perkembangan zaman, salah satunya adalah guru BK. Guru BK harus berinovasi membuat media yang menarik agar siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan layanan. Penanaman karakter yang dilakukan oleh guru BK harus juga beriringan dengan nilai-nilai karakter kehidupan yang terkandung dalam kearifan lokal salah satunya cerita rakyat yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita. JAS MERAH (Jangan pernah melupakan sejarah) walupun kemajuan teknologi berkembang pesat. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengalaman dan hanya konseptual semata karena tidak melakukan perhitungan secara kuantitatif.⁷⁴ Hasil penelitian ini juga menunjukkan diperlukannya refleksi bagi guru di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur agar dapat melakukan *upgrading* proses metode penerapan bimbingan klasikal dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital sehingga dapat melakukan inovasi dan pembaharuan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guru juga dapat melakukan upaya dalam menciptakan suasana kekeluargaan di tengah-tengah siswa yang memiliki latar agama yang berbeda, Di tingkat kelas, guru harus merangkul budaya yang berbeda dari setiap anak dengan memiliki diferensiasi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, langkah yang dapat dilakukan guru adalah

⁷³ Muhammad, P. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik KELAS VIII B Di UPT SMP Negeri Satu Atas Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu." (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2023*), Hlm, 97.

⁷⁴ Setiawan, I., & Aisy, D. F. "Bimbingan Klasikal Penguasaan Konten Dengan Google Classroom Berbasis Pemaknaan Cerita Rakyat Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SMP." In *SEMBIKA: Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling, Vol 1 No 2*. (2019), Hlm 35

memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berbagi minat pada mata pelajaran, hobi, keluarga, atau budaya tertentu. Bahkan, guru harus menjadikan diri siswa, keluarga, atau budayanya sebagai bagian dari inkuiri atau konten dalam pembelajaran

B. Eektivitas Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Toleransi Beragama Siswa Di SMP Nasional 3 Bahsa Budi Luhur

Hubungan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu orang maupun banyak orang yang saling membutuhkan. Hubungan sosial juga dapat disebut dengan interaksi sosial merupakan bertemunya seseorang atau orang lain atau kelompok lainnya, kemudian mereka saling berbicara, bekerja sama, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama.⁷⁵ Interaksi sosial akan memudahkan seseorang untuk beradaptasi maupun mengerti satu sama lain. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki karakter yang berbeda, dari perbedaan karakter tersebut maka interaksi sosial sangat dibutuhkan untuk menghindari konflik yang dapat terjadi. Dari interaksi sosial maka manusia juga dapat melakukan kegiatan sosial yang juga dapat menjadi cara untuk berkomunikasi dengan umat berbeda agama sehingga mampu mengurangi perbedaan yang ada.

Begitu pula yang dilakukan oleh siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram. Karena memiliki latar agama yang berbeda sehingga perbedaan yang ada harus dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengetahui keefektifan toleransi dengan beragam keyakinan sehingga menanamkan rasa toleransi yang tinggi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan sosial, sebagaimana yang dilakukan oleh siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram. Efektivitas pelaksanaan bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur juga dapat ditinjau dari berbagai kegiatan-kegiatan interaksi sosial yang berkaitan dengan aktifitas keagamaan. Pelaksanaan bimbingan klasikal yang dapat dikatakan efektif dan berhasil dilakukan apabila kegiatan-kegiatan sosial keagamaan disekolah dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu hubungan sosial yang ada diantara siswa yang memiliki latar belakang

⁷⁵ Sudaryanto, Interaksi Sosial, (Semarang ALPRIN,2019), Hlm, 21.

agama yang berbeda di Sekolah. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal dalam membentuk dan membangun toleransi beragama siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur telah berhasil dilaksanakan. Hal ini ditandai dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang turut difasilitasi oleh sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya dapat jelaskan sebagai berikut:

1. Kebebasan Dan Keyakinan Beragama

Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan beragama merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dilaksanakan oleh setiap umat beragama di Indonesia. Namun untuk mencapai derajat toleransi beragama maka perlu diawali dengan adanya kebebasan dan keyakinan beragama yang dapat diakses oleh setiap orang sesuai dengan konstitusi yang berlaku. Kebebasan dan keyakinan beragama adalah suatu yang tidak mungkin tanpa mengetahui hakikat agama. Kebebasan beragama dan berkeyakinan melindungi orang-orang yang memeluk suatu agama, meyakini atau mempraktikkan agama yang diyakinanya. Selain itu, hubungan sosial yang memiliki perbedaan pemahaman mengenai keyakinan dan kebebasan beragama yang sangat bergantung pada pemahaman kita akan agama itu sendiri. Keyakinan dan kebebasan adalah hak setiap individu selama kebebasan itu merugikan orang lain. Manusia yang keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari aktivitas berfikirnya yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dari keberadaan ini memunculkan beberapa ide, baik itu berupa gagasan yang ia tuangkan dalam bentuk tulisan maupun sikap, yang kesemuanya ia tidak mungkin terpenuhi tanpa adanya keyakinan dari lingkungan dimana ia berada. Jadi kebebasan dan keyakinan hal yang mesti ada dan saling berhubungan yang tidak bisa dipisahkan. Pemahaman keagamaan adalah hal yang paling esensial demi terwujudnya masyarakat yang kondusif.⁷⁶

⁷⁶ Awinullah, kebijakan hukum tentang pengaturan hak dan kebebasan beragama di Indonesia pasca amandemn UUD 1945, Universitas Bhayangkara jakartaraya 2019, hlm 21

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur yang menganut beragam kepercayaan yang berbeda-beda tentu telah mengetahui batasan-batasan dalam agama yang di anut oleh masing-masing siswa. Seperti apa yang telah diungkapkan dari hasil wawancara dan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui batasan-batasan dari agama yang dianut dan batasan-batasan agama dari agama lainnya. Pengetahuan terhadap kebebasan dan keyakinan beragama serta Batasan-batasan terhadap masing-masing agama menunjukkan bahwa siswa akan mengetahui bagaimana menghargai dan menempatkan sikap toleransi dalam memaknai perbedaan dan Batasan-batasan dari masing-masing agama yang berbeda, sehingga akan meningkatkan rasa toleransi yang tinggi, sehingga dapat mengurangi konflik yang terjadi didalam lingkungan sekolah yang menganut kepercayaan yang berbeda tersebut.

2. Ritual Keagamaan

Ritual keagamaan adalah bentuk upacara atau suatu perayaan yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama yang ditandai oleh sifat khusus, yang menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam arti merupakan suatu pengalaman yang suci. Pengalaman merupakan segala sesuatu yang dibuat atau dipergunakan oleh manusia untuk menyatakan hubungannya dengan yang maha tinggi. Dalam ritual keagamaan dipandang dari bentuknya secara alat saja, tetapi pada intinya yang lebih haki adalah pengungkapan iman, oleh karena itu upacara atau ritual agama diselenggarakan pada beberapa tempat dan waktu yang khusus, perbuatan yang luar biasa, serta berbagai peralatan ritual lain yang bersifat sosial.⁷⁷

Perbedaan agama yang ada pada siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi luhur juga dapat dilihat dari adanya perbedaan dalam perayaan dalam setiap agama masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah SMP Nasional 3 Bahasa Budi luhur memfasilitasi adanya kegiatan-kegiatan ritual keagamaan dari masing-masing siswa. Seperti yang ada pada siswa yang beragama

⁷⁷ T.Sumandiyono Hadi, jurnal Seni dalam ritual keagamaan ,Yogyakarta 2016,hlm.31

islam mereka dapat melakukan kegiatan keagamaan mereka di tempat yang sudah di sediakan seperti mushola, kemudian agama hindu dan budha melakukan ritual keagamaannya disatukan mereka melakukan kegiatan keagamaannya di aula, sedangkan yang agama kristen, khongucu melakukan ritual keagamaannya di dalam kelas. Perbedaan-perbedaan dalam pelaksanaan ritual keagamaan dari masing-masing siswa menunjukkan akan adanya keberagaman dan nilai toleransi antara siswa, tidak ada larangan bagi siswa untuk melaksanakan perintah agama yang mereka anut. Sehingga timbul rasa saling memahami dan menghormati antara siswa yang berbeda agama. Selain ritual keagamaan siswa melakukan kegiatan-kegiatan lain secara bersama-sama seperti upacara hari-hari besar nasional atau upacara bendera dimana siswa-siswi kembali bersatu, merangkul kebersamaan tanpa melihat dan memandang perbedaan dari agama yang dianut.

3. Kerjasama Sosial

Hubungan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu orang maupun banyak orang yang saling membutuhkan. Hubungan sosial juga dapat disebut dengan interaksi sosial merupakan bertemunya seseorang atau orang lain atau kelompok lainnya, kemudian mereka saling berbicara, bekerja sama, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi sosial akan memudahkan seseorang untuk beradaptasi maupun mengerti satu sama lain. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki karakter yang berbeda, dari perbedaan karakter tersebut maka interaksi sosial sangat dibutuhkan untuk menghindari konflik yang dapat terjadi. Dari interaksi sosial maka manusia juga dapat melakukan kegiatan sosial yang juga dapat menjadi cara untuk berkomunikasi dengan umat berbeda agama sehingga mampu mengurangi perbedaan yang ada.⁷⁸

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram telah berhasil membangun hubungan Kerjasama social yang harmonis baik pada

⁷⁸ Sudaryono, Interaksi sosial, semarang ALPRINT, 2019, hlm 21.

kegiatan pembelajaran maupun aktifitas lain diluar pembelajaran dikelas termasuk dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah dan diluar Sekolah. Siswa dapat berbaur satu sama lain, membangun hubungan Kerjasama social tanpa memandang agama yang berbeda antara yang muslim dengan Kristen, hindu maupun budha atau konghucu. Walaupun siswa memiliki latar agama yang berbeda bukan berarti harus membatasi diri dalam hubungan Kerjasama social, sekolah telah memfasilitasi adanya hubungan social yang berbaur secara alami tanpa membedakan kelompok agama mayoritas maupun minoritas. Sehingga perbedaan yang ada telah berhasil dimaknai oleh masing-masing siswa sebagai salah satu cara untuk mengetahui bagaimana ragamnya perbedaan yang ada di Indonesia dan mereka dapat membangun nilai toleransi dengan beragama keyakinan ada. Hal tersebut dapat tercapai sebagaimana yang dilakukan oleh siswa siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan mengenai epektifitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bimbingan klasikal di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan layanan bimbingan klasikal telah disusun melalui program yang terjadwal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK). Teknik Bimbingan klasikal di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram yang dilakukan adalah dengan Teknik komunikasi interpersonal secara langsung antara guru dengan siswa melalui kontak langsung dengan memberikan penjelasan dan pemaparan yang dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi dan kegiatan latihan dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga terbentuk peran aktif siswa dalam membentuk nilai toleransi beragama. Hal ini sesuai dengan metode yang sering dimanfaatkan dalam layanan bimbingan klasikal antara lain adalah Pemberian informasi (*expository techniques*), diskusi kelompok, serta permainan peran (*role playing*).
2. Epektifitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram juga telah berhasil membentuk nilai-nilai dan sikap toleransi antara siswa. Hal ini ditandai dengan adanya kebebasan dan keyakinan beragaman dilingkungan sekolah SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Siswa juga dapat melakukan kegiatan dan ritual keagamaan diberbagai fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti mushola atau ruangan kelas yang dapat dijalankan secara leluasa baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Serta Epektifitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram juga tercermin dari adanya Kerjasama social yang berhasil dibangun antara siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan di atas maka saran terkait penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Guru

1. Dengan keberhasilan dalam membangun nilai-nilai toleransi antara siswa, guru hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan dengan menambah Teknik bimbingan klasikal yang sesuai dengan perkembangan situasi dan keadaan yang ada. Sehingga diharapkan nilai-nilai toleransi yang berhasil dibangun tidak akan mengalami penurunan.
2. Guru sebaiknya dapat memastikan dengan baik adanya keselarasan antara program bimbingan klasikal yang dijalankan dengan kegiatan-kegiatan yang nyata dalam membangun nilai toleransi antara siswa.
3. Guru diharapkan dapat contoh dan menjadi fasilitator yang baik dalam membangun nilai-nilai toleransi antara siswa.

b. Bagi Siswa

1. Kemampuan siswa harus dibangun melalui literasi Pendidikan yang baik dengan banyak membaca buku dan sumber belajar lainnya yang mampu mengasah kemampuan dan sikap toleransi beragama yang sempurna.
2. Siswa lebih aktif lagi dalam kegiatan tanya jawab untuk menayakan hal-hal yang belum dimengerti terkait dengan bimbingan klasikal dalam membangun nilai toleransi beragama.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai epektifitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama siswa dan menjadikan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rahman Ritonga, Solidaritas dan Toleransi Membangun Kebersamaan dalam perbedaan, (Yogyakarta: grup penerbit CV Budi Utama, 2019).
- A.M Hardjana, Penghayatan Agama: yang otentik dan tidak otentik, Yogyakarta: Kanisius, 1993,
- Ahmad Norma Permata, Op.Cit.,
- Amin Abdullah dalam Ahmad Norma Permata, Metodologi studi agama, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2000
- Bahri, Op.Cip.
- Bahri, Op, Cit.
- Dhea Febrianti, pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media Audio Visual terhadap Hubungan sosial. Teman sebaya siswa dikelas VII di SMN 4 Kota Bengkulu . 2014.
- Galang surya Gumilang “metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling “ (jurnal fokus konseling volume 2, No. 2, Agustus 2016)
- Gerald O’Collins dan Edward G. Farrugia, Kamus Teologi, Yogyakarta: kanisiud, 1996.
- Hartono dan Boy Soedarmadji, 2013. Psikologi konseli, jakarta: kencana.
- Hermawati, Rina. Caroline Paskarina, Nunung Runiawati. “Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung”. Vol. 1 No. 2, Desember 2016
- Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, kurikulum hingga strategi pembelajaran, jakarta: Rajawali Press, 2009
- Muhajir Effendy Tribun News.Com (2019) (<http://tirto.id/kemendikbud-akui-intoleransi-dan-radikalisme-masih-ada-disekolah> diakses pada 01 oktober 2019, pada pukul 21:44wib)

Muhammad, P. (2023). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik KELAS VIII B Di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Na'im 2014. Islam dan pluralisme agama-dinamika perbedaan makna. Jakarta

Ngainun Naim & Achmad Sauqi. (2011). Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prayitno dan Erman Amti 2013. Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka cipta.

Prayitno dan Erman Amti, 2013. Dasar-dasar Bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka cipta. Prayitno dan Erman Amti, 2013. Dasar-dasar Bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka cipta.

Prayitno dan Erman Amti, 2013. Dasar-dasar Bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka cipta.

Said Agil Husin Al Munawar, Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam pendidikan Islam, Jakarta, Ciputat, 2005

Setiawan, I., & Aisy, D. F. (2019, July). Bimbingan Klasikal Penguasaan Konten Dengan Google Classroom Berbasis Pemaknaan Cerita Rakyat Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SMP. In SEMBIKA: Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling.

Soerjono Soekanto, kamus sosiologi, Jakarta: Royandi, 1995

Sofah, Rahmi & Sigit Dwi Sucipto. 2017, teknologi informasi dan media bimbingan konseling. Palembang: Noer Fikri Offset..

Sofiyon S. Willis. 2007. Konseling Individual: teori dan praktek Bandung Alfabeta. PDF pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Sudaryanto, Interaksi Sosial, (Semarang Alprin, 2019), Syamsu Yusuf L.N. 2009. Program bimbingan dan konseling di sekolah. Bandung: Rizqy Press. Pdf Pramesti Ayuningtyas.

T.Sumandiyono Hadi, Seni Dalam Ritual Agama (cet. 2), Yogyakarta: Pustaka, 2006

Tatiek Romlah. Teori dan praktek bimbingan kelompok 2020.

Tilar, H.A.R. (2000). Pendidikan, kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim penyusun panduan BK Dasar, menengah pertama, menengah atas, dan menengah kejuruan. Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama (SMP). 2016 Tirtaraharjo, Umar & La Sulo. 2005, pengantar pendidikan. Pt rineka cipta jakarta

Wahyu Kasidi, kepala sekolah Smp Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram, wawancara, 04 Mei 2023.

Observasi/Wawancara

Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Wahyu Kasidi, S.Pd., 06 Juni 2023

Wawancara dengan Ni Putu Ayu, Siswa kelas VII B, SMP 3 Bahasa Budi Luhur, 06 Juni 2023

Wawancara dengan Ibu Ni Kadek Puspa, S.Pd selaku guru BK Budi Luhur, 06 Juni 2023

Wawancara dengan Jessica siswa kelas VII B di SMP 3 Bahasa 14 Juni 2023

Wawancara dengan Ryan dan Cristine siswa kelas VII B di SMP 3 Bahasa 14 Juni 2023

Wawancara dengan Ni Putu Trisnanda siswa kelas VII B di SMP 3 Bahasa 14 Juni 2023

Wawancara dengan Shakella, siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023

Wawancara dengan Putri dan Tiyo siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023

Wawancara dengan Rio siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023

Wawancara dengan Seenfung, siswa kelas VII SMP 3 Bahasa 20 Mei 2023

Wawancara dengan Marvel, siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 20 Mei 2023.

Wawancara dengan Shakeela ,siswa kelas VII SMP 3 Bahasa, 27 maret 2023



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Nasional 3 Bahasa Budi Luhur profil sekolah SMP Mataram

Perpustakaan UIN Mataram



Wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK



Wawancara dengan siswa yang beragama islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



wawancara dengan siswa yang beragama Kristen



Wawancara dengan siswa yang beragama hindu



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No:751/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

NURHALIZA

1903303076

FDIK/BKI

Dengan Judul SKRIPSI

EVEKTIFITAS BIMBINGKAN KLASIKAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA
SISWA SMP NASIONAL 3 BAHASA BUDI LUHUR

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 24 %

Submission Date : 21/06/2023


Kepala UPT Perpustakaan
UIN Mataram

M. Hum
NIP. 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No: 1900/Un. 12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

NURHALIZA
190303076

FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: iaa.uinmataram.ac.id, email: 6044@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Nurhaliza
NIM : 190303076

Pembimbing I : Dr. RENDRA KHALDUN, M.AG
Pembimbing II : SYAMSUL HADI, M.Pd.

NO	HARI TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA-TANGAN PEMBIMBING
1	05/03	Proposal ACC	
2	09/03	revisi bab I	
3	09/03	revisi pd bab I dan Judul skripsi	
4	16/03	bab I ACC layout huruf tabel dan bab II	
5	06/06	revisi dan bab II	
6	09/06	revisi bab I kegiatan dan diskusi dan wawancara	
7	18/06	revisi judul skripsi dan bab I dan II	
8	25/06	revisi pd bab III	
9	27/06	revisi ACC / bag. dan bab I	

Judul Skripsi: EFEKTIVITAS KONRLING MULTIKULTURAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA SISWA(SMP NASIONAL 3 BAHASA)

Mataram, 20223

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,

SYAMSUL HADI, M.Pd.
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: iainmataram.ac.id, email: ibk@iainmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Nurhaliza
NIM : 190303076

Pembimbing I : Dr. Rendra Khalidun, M.Ag.
Pembimbing II : Syamsul Hadi, M.Pd.

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1		Jalur belajar sambilan	
2		Telaah pustaka Relewa ds masalah komunikasi teori yang ds masalah ACC saat ini	
3		Data wawancara etnografi ds masalah Relewa ds masalah	
4		Data ds wawancara wawancara awal ds masalah	
5		Analisa/Relewa - wawancara wawancara ds masalah	
6		Teori belajar alat analisis ds masalah wawancara wawancara	
7		Wawancara, pustaka, wawancara ds masalah wawancara ds masalah	
8		ACC saat ini	
9			

Judul Proposal : Efektifitas bimbingan kalsikal dalam membangun toleransi beragama siswa (SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram).

Mataram, 2023

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhammad Saleh Ending, MA.
NIP. 197209121998031001

Pembimbing I,

Dr. Rendra Khalidun, M.Ag
NIP. 197807252007101001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id
MATARAM Kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 1116 / V / R / BKSBN / 2023

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dasi Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 487/UJ.12/PP.00/DF/DIKUS/2023
Tanggal : 16 Mei 2023
Perihal : Pemohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : NURHALIZA
Alamat : J. Al Bayani Lingk. Kebon Laku RT/RW 001/090 KariDasa, Pagutan Kec. Mataram Kota Mataram
No. Identitas 5271026107000007 No.Tipe 085933005101
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Bidang/Judul : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA SOWA (SMP NASIONAL 3 BAHASA BUDI LUHUR)
Lokasi : SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Mei - Juni 2023
Status Penelitian : Baru
3. **Hai-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Pemohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 21 Mei 2023
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat,
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat,
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mataram di Tempat,
4. Kepala SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur di Tempat,
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip;



DINAS PENDIDIKAN KOTA MATARAM
YAYASAN PELITA BINA BANGSA
SMP NASIONAL 3 BAHASA BUDI LUHUR MATARAM
Terakreditasi "A" Nomor : 615/IBAN-SM/SK/2019
Jl. Lulu Mawar Sandubaya, Kelurahan Babakan, Kec. Sandubaya Kota Mataram
Telp (0378) 642218 email: smpnasional3budiluhur@gmail.com; Kode Pos 83233



SURAT KETERANGAN
Nomor : 007/19/SMP/BL/V/2023

Yang bertandatangan dibawah ini kepala SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram,
menerangkan bahwa :

Nama : Nurhaliza
NIM : 190303076
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konsling Islam (BKI)
Judul Skripsi : Epektifitas bimbingan klasikal dalam membangun toleransi beragama SMP
Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram
pada tanggal 20 Maret 2023 s.d 20 Mei 2023.
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sandubaya, 20 Mei 2023
Kepala Sekolah,



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Variabel	Aspek/Indikator	Pertanyaan
1.	Tehnik bimbingan klasikal	a. Pemberian informasi	a) Bagaimana sistem pemberian informasi kepada siswa yang memiliki latar agama yang berbeda? b) Bagaimana cara memberikan diskusi diskusi kelompok saat melakukan bimbingan klasikal?
		b. Diskusi kelompok	a) Apakah ketika salah satu siswa yang berbeda agama mendapat konflik sering dilakukan diskusi? b) Bagaimana sistem diskusi yang ibu terapkan saat bimbingan ?
		c. Permainan peran	a) Bagaimana cara ibu memberikan permainan dalam menyelesaikan masalah siswa ?

			<p>b) Bagaimana cara guru agar siswa yang bermasalah dapat menyelesaikan permasalahannya dan apa yang sebenarnya diinginkan tanpa ada rasa ketakutan?</p> <p>c) Bagaimana guru menciptakan Susana kekeluargaan ditengah-tengah siswa yang memiliki latar agama yang berbeda?</p>
2.	Toleransi beragama	a. Kebebasan dan keyakinan beragama	<p>a) Apaka disekolah mendapat kebebasan dalam memeluk agama mu?</p> <p>b) Bagaimana bentuk kebebasan yang di berikan oleh ibu bapak guru disekolah?</p> <p>c) Apakah ada perbedaan penanganan masalah ketika agama mayoritas</p>

			<p>mayoritas dan minoritas mengalami konflik</p> <p>d) Bagaimana bentuk saling menghargai antar agama yang ada di lingkungan sekolah</p> <p>e) Apakah teman dengan agama mayoritas dapat menghargaimu?</p>
		<p>b. Ritual keagamaan</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M A T A R A M</p> <p>Perpustakaan UIN Mataram</p>	<p>a) Bagaimana setiap siswa yang diluar agama berperilaku ketika kamu sedang melaksanakan ritual keagamaan di sekolah</p> <p>b) Apakah ada ritual keagamaan di sekolah menurut mu mengganggu agama lain maupun agama</p>

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M A T A R A M</p> <p>Perpustakaan UIN Matararam</p>	<p>sendiri?</p> <p>c) Bagaimana tanggapan anda ketika teman-teman mu yang berbeda agama melakukan ritual keagamaannya ?</p> <p>d) Apakah sekolah menyediakan fasilitas untuk melaksanakan ritual keagamaan ?</p> <p>e) Bagaimana kamu menanggapi ritual keagamaan yang ada disekolah?</p>
	<p>c. Kerjasama sosial</p>		<p>a) Kegiatan apa yang sering kamu lakukan secara bersama tanpa membedakan</p>

			<p>agama?</p> <p>b) Apakah dalam kegiatan tersebut semua siswa yang memiliki agama berbeda dapat bekerjasama dengan baik?</p> <p>c) Ketika melakukan kerjasama apakah ada pihak guru maupun siswa yang merasa ada perbedaan perilaku ?</p> <p>d) Apakah kerjasama termasuk cara yang efektif untuk meningkatkan rasa toleransi ?</p> <p>e) Apakah dengan kerjasama mampu menghindari guru maupun</p>
--	--	--	--



			murid dari masalah perbedaan agama ?
--	--	--	--------------------------------------



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurhaliza
Tempat, Tanggal Lahir : Pagutan, 01 juli 2000
Alamat Rumah : Pagutan presak, Mataram
Nama Ayah : Rusdah
Nama Ibu : Rusminah

B. Riwayat Pendidik

Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN 42 Ampenan, 2013
- b. SMP, MTs, tahun lulus : MTs Al-Aziziyah, 2016
- c. SMA/SMK/MA tahun lulus : MAN 2 Mataram, 2019

C. Riwayat Pekerjaan : Mahasiswa

D. Prestasi/Penghargaan

E. Pengalaman Organisasi : -

F. Karya Ilmiah : -

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 15 September 2023



Nurhaliza